

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2022
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 dan 2021**

**DIRECTOR'S STATEMENT ON
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND FOR THE YEAR ANDED
DECEMBER 31, 2022 and 2021**

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK DAN ENTITAS
ANAK**

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK AND ITS
SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name :
Alamat Kantor/Office Address :

Alamat Domisili/Sesuai KTP atau Kartu Identitas
Lain/Residential address/in accordance with Personal
Identity Card :
Nomor Telepon/Telephone Number :
Jabatan/Title :
2. Nama/Name :
Alamat Kantor/Office Address :

Alamat Domisili/Sesuai KTP atau Kartu Identitas
Lain/Residential address/in accordance with Personal
Identity Card :
Nomor Telepon/Telephone Number :
Jabatan/Title :

- : **Edwin Hosan**
: Graha Pena Building 17th floor
: Jalan Urip Sumoharjo No. 20, Pampang
: Panakkukang, Kota Makassar - 90234
: Jalan Dg. Tata Perum Permata Mutiara Blok Q/3 Parang
: Tambung, Tamalate, Kota Makassar
: 0411 439 012
: Direktur Utama / President Director
4. **Steven Thenu**
: Graha Pena Building 17th floor
: Jalan Urip Sumoharjo No. 20, Pampang
: Panakkukang, Kota Makassar - 90234
: Jl. Tanjung Duren Barat 2 No. 45, Kel. Tanjung Duren
: Utara, Kec. Grogol Petamburan, Jakarta Barat, DKI Jakarta
: 11470
: 0411 439 012
: Direktur / Director

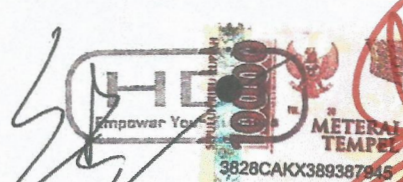
1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the Company's and its Subsidiaries consolidated financial statements.*
2. *The Company's and its Subsidiaries consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.*
3. a. *All information in the Company's and its Subsidiaries consolidated financial statement has been fully disclosed and truth manner, and*
b. *The Company's and its Subsidiaris consolidated financial statements do not contained any incorrect information or material facts, and do not omit material information or facts;*
4. *We are responsible for the Company's and its Subsidiaries internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebcnarnya.

This statement letter is made truthfully

Makassar, 02 Mei 2023/May 02, 2023



Edwin Hosan
Direktur Utama/President Director

Steven Thenu
Direktur / Director

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARIES**

DAFTAR ISI/ TABLE OF CONTENTS

	<u>Hal. /Pages</u>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/ INDEPENDENT AUDITORS' REPORT	i - vi
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT FINANCIAL POSITION	1 – 2
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN/CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME	3 – 4
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY	5
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOW	6
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED NOTES TO FINANCIAL STATEMENT	7 – 46
INFORMASI TAMBAHAN/ ADDITIONAL INFORMATION	
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK/ STATEMENT OF FINANCIAL POSITION OF PARENT ENTITY	47-48
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK/ STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME OF PARENT ENTITY	49
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK/ STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY OF PARENT ENTITY	50
LAPORAN ARUS KAS ENTITAS INDUK/ STATEMENT OF CASH FLOWS OF PARENT ENTITY	51

Laporan Auditor Independen**Independent Auditor's Report**

Ref : 00125/3.0409/AU.1/05/0524-2/1/V/2023

**Para Pemegang Saham, Komisaris, dan Direksi
PT Hensel Davest Indonesia Tbk dan Entitas Anak****The Shareholders, Commissioners and Directors of
PT Hensel Davest Indonesia Tbk and Its Subsidiaries****Opini****Opinion**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Hensel Davest Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

We have audited the consolidated financial statements of PT Hensel Davest Indonesia Tbk and its subsidiaries ("the Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2022, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including a summary of significant accounting policies.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2022, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis Opini**Basis for Opinion**

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia. Dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal Audit Utama**Key Audit Matters**

Hal audit utama adalah hal-hal yang menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current year. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Pengakuan Pendapatan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, penjualan token listrik Grup sebesar Rp4.109.319.942.685 atau 99,83% dari total pendapatan neto Grup. Penjualan token listrik diakui pada saat pengalihan pengendalian atas saldo token listrik telah berpindah kepada pelanggan, yaitu pada saat kode token listrik telah diterima.

Kami mengidentifikasi pengakuan penjualan sebagai hal audit utama karena risiko salah saji yang melekat pada penjualan, yang melibatkan volume transaksi yang signifikan, memerlukan penerapan yang tepat atas prosedur pisah batas, dan berdampak langsung pada profitabilitas.

Kami telah melakukan prosedur audit berikut ini untuk merespons hal audit utama di atas:

- Mengevaluasi desain, implementasi dan efektivitas operasional atas pengendalian internal utama yang mengatur pengakuan dan pengukuran penjualan;
- Membandingkan, berdasarkan uji petik, transaksi pendapatan yang tercatat selama tahun berjalan dengan dokumen pendukung yang relevan dan menilai apakah pendapatan tersebut telah diakui sesuai dengan kebijakan pengakuan pendapatan Grup;
- Membandingkan, berdasarkan uji petik, transaksi pisah batas pendapatan yang tercatat sebelum dan sesudah tutup buku dengan dokumen yang relevan untuk menentukan apakah pendapatan tersebut telah diakui pada periode pelaporan yang tepat.
- Menilai pengungkapan dalam laporan keuangan mengacu pada persyaratan standar akuntansi yang berlaku.

Penekanan Suatu Hal

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 32 perihal kelangsungan usaha atas laporan keuangan terlampir, Laporan keuangan telah disusun dengan asumsi bahwa Grup akan melanjutkan usahanya secara berkesinambungan. Grup mengalami rugi komprehensif secara berkelanjutan sebesar Rp22.939.022.995 dan Rp7.184.800.902 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. Efektivitas rencana manajemen dan dukungan pemegang saham akan sangat mempengaruhi kemampuan Grup untuk mempertahankan usahanya. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Revenue recognition

For the year ended December 31, 2022, sales of the Group electricity tokens amounted to Rp4,109,319,942,685 or 99.83% of the Group total net revenue. Sales of electricity tokens are recognized when the transfer of control over the balance of electricity tokens has been transferred to the customer, namely when the electricity token code has been received.

We identified revenue recognition as a key audit matter due to the inherent risk of misstatement on sales, since it involves high volume of transactions, requires proper cut-off procedures, and directly impacts the Company's profitability.

We have performed the following audit procedures to address the above key audit matter:

- *Evaluate the design, implementation, and operating effectiveness of key internal controls which govern the revenue recognition and measurement;*
- *Compare, on sampling basis, revenue transactions recorded during the year with the relevant supporting documents and assessing whether the revenue has been recognized in accordance with the Group revenue recognition policies;*
- *Compare, on a sampling basis, the revenue cutoff transactions recorded before and after closing the books with the relevant documents to determine whether the revenue has been recognized in the appropriate reporting period.*
- *Assess the disclosures in the financial statements the with reference to the requirements of prevailing accounting standards.*

Emphasis of Matter

As disclosed in Note 32 regarding going concern to the attached financial statements, the financial statements have been prepared with the assumption that the Group will continue its business on an ongoing basis. The Group experienced a continuing comprehensive loss of Rp22,939,022,995 and Rp7,184,800,902 as of December 31, 2022 and 2021. The effectiveness of management plans and shareholder support will greatly affect the Group ability to maintain its business. Our opinion is not modified in this regard.

Informasi lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Hensel Davest Indonesia Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2022 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseturuhan. Informasi keuangan PT Hensel Davest Indonesia Tbk entitas induk saja terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan catatan atas informasi tambahan (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya, yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya. Hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis untuk melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Other Information

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Hensel Davest Indonesia Tbk and subsidiaries as of December 31, 2022 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Hensel Davest Indonesia Tbk parent entity only, which comprises the statement of financial position as of December 31, 2022 and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year ended, and a note to the supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesia Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative for to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami, keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material atas laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut. Serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajiban estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Auditor's Responsibilities for the Audit of Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standard on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit based on the Auditing Standards, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risk of material misstatement of the consolidated financial statements, whether caused by fraud or error, design and implement audit procedures that are responsive to these risks. And obtain sufficient appropriate audit evidence to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement due to fraud is higher than that caused by error, because fraud may involve collusion, forgery, omission, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of the accounting policies used and the accounting estimation obligations and related disclosures made by management.*

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan audit kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengkomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengkomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola. Kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengkomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

KANAKA PURADIREJJA, SUHARTONO



Harris Siregar, SE., Ak., CA., CPA.

Nomor izin Akuntan Publik AP. 0524/ License public Accountant AP. 0524
Jakarta, 2 Mei/ May 2, 2023

Ref : 00125/3.0409/AU.1/05/0524-2/1/V/2023



PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

ASET	Catatan/ Notes	2022	2021	ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4.,31	161.592.621	279.754.321	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha – pihak ketiga	5	72.571.658.561	70.113.597.552	<i>Trade receivable- third parties</i>
Piutang lain-lain				<i>Others receivables</i>
- Pihak berelasi	6	27.379.504.894	129.218.963.466	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	6	15.388.403.894	44.773.150	<i>Third parties -</i>
Persediaan	7	170.801.474.797	188.152.820.117	<i>Inventories</i>
Biaya dibayar dimuka	8	7.500.000	7.500.000	<i>Prepaid expenses</i>
		<u>286.310.134.767</u>	<u>387.817.408.606</u>	
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka proyek	8	18.027.656	12.238.522.656	<i>Project advance</i>
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp3.757.188.222 dan Rp2.823.092.112	10	1.132.947.480	2.067.043.590	<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation as of December 31, 2022 and 2021 amounting to Rp3,757,188,222 and Rp2,823,092,112, respectively</i>
Aset takberwujud – setelah dikurangi akumulasi amortisasi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp48.725.509.345 dan Rp41.227.946.590	11	66.838.732.223	62.116.294.978	<i>Intangible assets - net of accumulated amortization as of December 31, 2022 and 2021 amounting to Rp48,725,509,345 and Rp41,227,946,590, respectively</i>
Aset pajak tangguhan	16d	217.564.191	71.506.863	<i>Deferred tax asset</i>
Investasi pada entitas asosiasi	9	-	300.000.000	<i>Investment in associates</i>
		<u>68.207.271.550</u>	<u>76.793.368.087</u>	
JUMLAH ASET		<u>354.517.406.317</u>	<u>464.610.776.693</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ <i>Notes</i>	2022	2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank - pihak ketiga	12,31	4.999.956.905	3.502.125.093	<i>Bank loan – third parties</i>
Utang pajak	16a	4.241.769.326	2.528.027.566	<i>Tax payable</i>
Biaya yang masih harus dibayar	14,31	1.796.767.714	778.599.744	<i>Accrued expenses</i>
Utang lain-lain - pihak ketiga	15	1.906.981.499	1.917.689.166	<i>Other payables - third parties</i>
Pendapatan diterima dimuka	13	2.078.945.111	1.981.191.336	<i>Unearned revenues</i>
		<u>15.024.420.555</u>	<u>10.707.632.905</u>	
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa		-	59.300.947	<i>Lease liabilities</i>
Utang non-usaha pihak berelasi	18,31	7.340.178.996	99.124.209.098	<i>Non-trade payables – related parties</i>
Liabilitas jangka panjang lainnya		747.586.255	747.586.255	<i>Other long-term liabilities</i>
Liabilitas imbalan pasca kerja	17	697.227.213	325.031.195	<i>Post-employment benefits liabilities</i>
		<u>8.784.992.464</u>	<u>100.256.127.495</u>	
JUMLAH LIABILITAS		23.809.413.019	110.963.760.400	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				<i>Equity attributable to owners of the Company</i>
Modal saham – 4.000.000.000 lembar saham, nilai nominal Rp100 per saham, ditempatkan dan disetor penuh 1.524.680.000 lembar saham	19	152.468.000.000	152.468.000.000	<i>Authorized capital – 4,000,000,000 shares, par value Rp100 per share issued and fully at paid 1,524,680,000 shares</i>
Tambahan modal disetor	20	153.513.316.842	153.513.316.842	<i>Additional paid in capital</i>
Saldo laba		20.131.193.958	42.995.283.595	<i>Retained earnings</i>
Komponen ekuitas lainnya		(25.890.236)	43.417.823	<i>Other equity component</i>
		<u>326.086.620.564</u>	<u>349.020.018.260</u>	
Kepentingan non-pengendali	21	4.621.372.734	4.626.998.033	<i>Non-controlling interest</i>
JUMLAH EKUITAS		330.707.993.298	353.647.016.293	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>354.517.406.317</u>	<u>464.610.776.693</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
PENJUALAN	23	4.116.137.837.804	3.489.267.765.180	SALES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	24	4.104.722.081.920	3.473.699.086.397	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		11.415.755.884	15.568.678.783	GROSS PROFIT
Pendapatan bunga	26	1.348.966	23.947.852	Interest income
Beban penjualan	25	(11.108.714.542)	(2.807.132.347)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	25	(23.212.431.575)	(19.015.006.942)	General and administrative expenses
Beban bunga dan keuangan lainnya	26	(355.463.469)	(215.175.963)	Interest and other financial charges
Lain-lain	26	259.989.919	1.303.316	Others
		(34.415.270.701)	(22.012.064.084)	
RUGI SEBELUM PAJAK		(22.999.514.817)	(6.443.385.301)	NET LOSS BEFORE
PENGHASILAN				TAX EXPENSES
MANFAAT (BEBAN) PAJAK		129.799.881	(780.620.952)	INCOME TAX BENEFITS
PENGHASILAN				(EXPENSES)
RUGI BERSIH TAHUN		(22.869.714.936)	(7.224.006.253)	NET LOSS FOR THE
BERJALAN				CURRENT YEAR
PENGHASILAN				OTHER COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF LAINNYA				INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that would never be reclassified to profit or loss
Keuntungan (kerugian) aktuarial	17	(85.565.505)	50.263.271	Actuarial gain (loss)
Pajak penghasilan terkait dengan komponen penghasilan komprehensif lainnya		16.257.446	(11.057.920)	Income tax relating to components other comprehensive income
		(69.308.059)	39.205.351	
RUGI BERSIH KOMPREHENSIF		(22.939.022.995)	(7.184.800.902)	NET COMPREHENSIVE LOSS

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ <i>Notes</i>	2022	2021	
RUGI YANG DAPAT				NET LOSS
DIATRIBUSIKAN KEPADA:				ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	22	(22.864.089.637)	(7.436.765.987)	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan non-pengendali		<u>(5.625.299)</u>	<u>212.759.734</u>	<i>Non-controlling interest</i>
		<u>(22.869.714.936)</u>	<u>(7.224.006.253)</u>	
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF				TOTAL COMPREHENSIVE
YANG DAPAT DISTRIBUSIKAN				LOSS ATTRIBUTABLE
KEPADA:				TO:
Pemilik entitas induk		(22.933.397.696)	(7.397.560.636)	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan non-pengendali		<u>(5.625.299)</u>	<u>212.759.734</u>	<i>Non-controlling interest</i>
		<u>(22.939.022.995)</u>	<u>(7.184.800.902)</u>	
RUGI PER SAHAM	22	(15,00)	(4,74)	NET LOSS PER SHARE
DASAR DAN DILUSIAN				BASIC AND DILUTED
RUGI KOMPREHENSIF	22	(15,00)	(4,88)	NET COMPREHENSIVE
PER SAHAM DASAR				LOSS PER SHARE
DAN DILUSIAN				BASIC AND DILUTED

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to owners of the Company					Kepentingan nonpengendali/ Noncontrolling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Saldo laba/ Retained earnings	Komponen ekuitas lainnya/ Other component equity	Jumlah/ Total				
Saldo per 1 Januari 2021	19,20	152.468.000.000	153.513.316.842	50.432.049.582	4.212.472	356.417.578.896	4.414.238.299	360.831.817.195	<i>Balance of January 1, 2021</i>
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	(7.436.765.987)	-	(7.436.765.987)	212.759.734	(7.224.006.253)	<i>Net loss for the current year</i>
Keuntungan aktuarial setelah pajak		-	-	-	39.205.351	39.205.351	-	39.205.351	<i>Actuarial gain net of taxes</i>
Saldo per 31 Desember 2021	19,20	152.468.000.000	153.513.316.842	42.995.283.595	43.417.823	349.020.018.260	4.626.998.033	353.647.016.293	<i>Balance of December 31, 2021</i>
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	(22.864.089.637)	-	(22.864.089.637)	(5.625.299)	(22.869.714.936)	<i>Net loss for the current year</i>
Kerugian aktuarial setelah pajak		-	-	-	(69.308.059)	(69.308.059)	-	(69.308.059)	<i>Actuarial loss net of taxes</i>
Saldo per 31 Desember 2022	19,20	152.468.000.000	153.513.316.842	20.131.193.958	(25.890.236)	326.086.620.564	4.621.372.734	330.707.993.298	<i>Balance of December 31, 2022</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as whole

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		4.114.701.005.741	3.498.458.781.127	Cash received from customer
Pembayaran kas kepada pemasok		(4.123.522.984.808)	(3.469.549.607.806)	Cash payment to supplier
Pembayaran kepada karyawan		(2.553.438.232)	(2.827.170.620)	Cash payment to employees
Penerimaan bunga		1.230.650	23.947.317	Received from interest
Pembayaran pajak		(7.585.053.018)	(229.691.843)	Payment of taxes
Pembayaran bunga		(376.503.708)	(243.415.272)	Payment of interest
Pembayaran lainnya – bersih		(7.197.913.260)	(3.085.044.716)	Other payment – net
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		(26.533.656.635)	22.547.798.187	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	10	-	(1.026.533.000)	Acquisition of fixed asset
Uang muka proyek		-	(1.020.000.000)	Project advance
Pencairan deposito berjangka	4	-	38.800.000.000	Withdrawal of time deposit
Kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi		-	36.753.467.000	Net cash provided by investing activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan (pembayaran) pinjaman bank	12	1.497.831.812	(39.246.543.373)	Receipt (payment) in bank loan
Penerimaan pinjaman dari pihak berelasi		78.546.232.312	212.270.823.352	Receipt in from due to related parties
Pembayaran utang kepada pihak berelasi		(53.628.569.189)	(232.223.314.491)	Payments to due from related parties
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		26.415.494.935	(59.199.034.512)	Net cash provided by (used in) financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(118.161.700)	102.230.675	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4	279.754.321	177.523.646	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	161.592.621	279.754.321	CASH AND EQUIVALENTS AT THE END YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole,

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Hensel Davest Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 7 Januari 2013 berdasarkan Akta No. 01 dari Notaris Soewandi Michael Barya Sugiyo SH., M.Kn. Akta pendirian ini telah mendapatkan pengesahan AHU-0015472.AH.01.09.Tahun 2013 pada tanggal 26 Februari 2013, dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 48 tanggal 14 Juni 2013, tambahan No. 82360/2013.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 02 tanggal 13 Januari 2020 dari Rudy Siswanto, S.H., mengenai Kepastian jumlah saham dan perubahan anggaran dasar dalam rangka penawaran umum perdana PT Hensel Davest Indonesia, Tbk. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0019589 Tahun 2020 tanggal 14 Januari 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang konstruksi dan jasa konsultasi manajemen di bidang teknologi informasi.

Perusahaan berdomisili di Makassar dengan alamat di Graha Pena Building Lt. 17 Jl. Urip Sumoharjo No. 20 Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersilnya pada tahun 2013.

Entitas Induk Perusahaan adalah PT Davest Investama Mandiri.

b. Penawaran umum perdana saham

Pada tanggal 25 Februari 2019, Perusahaan mencatat sahamnya pada Bursa Efek Indonesia melalui Penawaran Umum Perdana Saham tahun 2019 sebanyak 381.170.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp525 per lembar saham.

Sehubungan dengan Penawaran Umum tersebut, Perusahaan menerima Surat Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 27 Juni 2019 sesuai dengan Surat No. S- 97 /D.04/2019

Penawaran Umum Saham Perdana tersebut telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 25 Februari 2019 dan dituangkan dalam Akta No. 32 dihadapan Fatiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta.

c. Struktur entitas anak

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Bidang usaha/ <i>Scope of activities</i>	Tahun beroperasi komersial/ <i>Year of commercial operation</i>	Persentase kepemilikan (langsung)/ <i>Percentase of ownership (direct)</i>		Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total asset before elimination</i>	
				2022	2021	2022	2021
Entitas anak dengan kepemilikan langsung / <i>Direct owned subsidiaries</i>							
PT Motransfer Otoritas Internasional	Makassar	Informasi, komunikasi, jasa keuangan dan asuransi,	Belum beroperasi	99,99%	99,99%	15.977.581.250	21.626.072.477
PT Emposh Sinergi Asia	Makassar	perdagangan dan jasa./ <i>Information, communication,</i>	Belum beroperasi	99,99%	99,99%	57.422.585.458	104.438.141.428
PT Biropay Indoteknologi Global	Makassar	<i>finance consulting and insurance, trading and consulting.</i>	2021	99,99%	99,99%	138.289.125.882	75.217.487.590
PT Doeku Peduli Indonesia	Makassar		2020	99,99%	99,99%	15.795.222.333	53.389.092.693

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Hensel Davest Indonesia Tbk (the Company) was established on January 7, 2013 based on Notarial Deed. 01 from Notary Soewandi Michael Barya Sugiyo SH., M.Kn. This deed of establishment has been approved by AHU-08918.AH.01.01.Tahun 2013 dated February 26, 2013, and was published in State Gazette No. 48 date June 14, 2013, supplement No. 82360/2013.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 02 dated January 13, 2020 from Rudy Siswanto, S.H., regarding the certainty of the number of shares and changes in the articles of association in the framework of the initial public offering of PT Hensel Davest Indonesia, Tbk. This deed was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-AH.01.03-0019589 Year 2020 dated January 14, 2020.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company is to endeavor in the areas of construction and management consulting services in the field of information technology.

The company is domiciled in Makassar with the address at Graha Pena Building floor 17 Jl. Urip Sumoharjo No. 20 Makassar City, South Sulawesi. The company commenced its commercial operations in 2013.

PT Davest Investama Mandiri is the parent entity.

b. Initial public offering

On February 25, 2019, the Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange through an Initial Public Offering (IPO) in 2019 of 381,170,000 Registered with nominal value of Rp100 per share and offering price at Rp525 per share.

Related to such IPO, the Company received the notice of effectiveness from the Chairman of the OJK on June, 27 2019 in his letter No.S-97 /D. 04/2019.

The Initial Public Offering IPO was approved by the Extraordinary General Meeting held on February 25, 2019 and notarized by Deed No. 32 of Fatiah Helmi SH., Notary in Jakarta.

c. Structure of the subsidiaries

1. UMUM (LANJUTAN)

c. Struktur entitas anak (lanjutan)

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Bidang usaha/ Scope of activities	Tahun beroperasi komersial/ Year of commercial operation	Persentase kepemilikan (langsung)/ Percentage of ownership (direct)		Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total asset before elimination	
				2022	2021	2022	2021
Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung melalui BIG/ Indirectly owned subsidiaries through BIG							
PT Starlink Solusi	Makassar	Payment gateway and switching	2008	55%	55%	13.237.289.570	13.274.870.487

d. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
<u>Dewan komisaris</u>			<u>Board of commissioners</u>
Komisaris Utama	Hendra David	Selvy Hamzano	President Commissioner
Komisaris Independen	Ida Bagus Putu Sinarbawa	Ida Bagus Putu Sinarbawa	Commissioner Independent
Komisaris	Adikin Basirun	Adikin Basirun	Commissioner
<u>Direktur</u>			<u>Directors</u>
Direktur Utama	Edwin Hosan	Hendra David	President Director
Direktur	Steven Thenu	Edwin Hosan	Director
Direktur	Ferdiana	Ferdiana	Director
<u>Komite audit</u>			<u>Audit committee</u>
Ketua	Ida Bagus Putu Sinarbawa	Ida Bagus Putu Sinarbawa	Chairman
Anggota	Yelstry Marsudin	Yelstry Marsudin	Member
Anggota	Nurasma	Nurasma	Member

Dewan Komisaris dan Direksi adalah manajemen kunci Perusahaan yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas Perusahaan (catatan 2e).

Perusahaan mempunyai 14 dan 10 karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

e. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 2 Mei 2023.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan Regulator Pasar Modal untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya.

I. GENERAL (CONTINUED)

c. Structure of the subsidiaries (continued)

d. Board of Commissioners, Directors, and Employees

The composition of the Board of Commissioners Directors and Audit Committee as of December 31, 2022 and 2021 is as follows:

Board of Commissioners and Directors are the key management personnel of the Company that have authority and responsibility for planning, directing, and controlling the activities of the Company (note 2e).

The Entity has 14 and 10 permanent employees as of December 31, 2022 and 2021 respectively.

e. Completion of the consolidated financial statements

The Company's management is responsible for the preparation of consolidated financial statements that have been authorized for issue by the Directors on May 2, 2023

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of compliance with Financial Accounting Standards (FAS)

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian GAAP, which includes the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretation of Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountants Association and the Islamic Accounting Standards Board of the Indonesian Accountants and regulations Capital Market Regulators for entities under their control.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(LANJUTAN)

b. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", termasuk PSAK No. 1 (Amandemen 2015), "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan". PSAK revisi ini mengubah pengelompokan item-item yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain (OCI). Item-item yang akan direklasifikasi ke laba rugi akan disajikan terpisah dari item-item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Penerapan PSAK ini hanya berakibat pada penyajian saja dan tidak berdampak pada posisi keuangan dan kinerja grup.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka entitas menyajikan kembali laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

c. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia telah mengeluarkan beberapa standar akuntansi keuangan dan interpretasi baru atau revisi di bawah ini, yang relevan dengan laporan keuangan Perusahaan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2022. SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022:

- Amandemen PSAK 22, "Kombinasi bisnis";
- Penyesuaian tahunan PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan asset Kontijensi";
- Penyesuaian tahunan PSAK 71, "Instrumen Keuangan";
- Penyesuaian tahunan PSAK 73, "Sewa".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(CONTINUED)

b. Basis measurement and preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements are prepared in accordance with SFAS No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements", including SFAS No. 1 (Amendment 2015), "Presentation of Financial Statements on Initiative Disclosures". This revised SFAS changes the grouping of items presented in OCI. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified. The adoption of this SFAS affects presentation only and has no impact on the Group's financial position or performance.

The consolidated financial statements have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for consolidated statements of cash flows using cash basis.

The measurement in the preparation of consolidated financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah (Rp) which also represents functional currency of the Group.

When the entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the entity reclassifies the items in its financial statements, the statement of financial position at the beginning of comparative period is presented.

c. Adoption of Statement of Financial Accounting Standards (SFAS)

The Indonesian Financial Accounting Standards Board has issued several new standards and interpretations or revisions below, which are relevant to the Company's financial statements beginning on January 1, 2022. New and revised FAS and IFAS including approval of amendments and annual adjustments which are effective in the current year are as follows:

Effective on or after January 1, 2022:

- Amendments to PSAK 22, "Business combination";
- Annual improvement SFAS 57, "Provision, Contingency Liability and Contingency Asset";
- Annual improvement SFAS 71 "Financial Instruments";
- Annual improvement SFAS 73, "Lease".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(LANJUTAN)

d. Prinsip-prinsip konsolidasi

Grup menerapkan PSAK No. 65, "Laporan keuangan konsolidasian" secara retrospektif. PSAK No. 65 menggantikan persyaratan laporan keuangan konsolidasian dalam PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" dan menggantikan ISAK No. 7, "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus".

PSAK ini mensyaratkan entitas induk (entitas yang mengendalikan satu atau lebih entitas lain) untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Investor menentukan apakah investor merupakan entitas induk dengan menilai apakah investor mengendalikan satu atau lebih investee. Investor mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan ketika menilai apakah investor mengendalikan investee.

Investor mengendalikan investee ketika investor terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee.

Dengan demikian, investor mengendalikan investee jika dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas investee (misalnya hak yang ada saat ini yang memberi investor tersebut kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan investee);
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Pada umumnya, mayoritas hak suara menghasilkan pengendalian. Ketika Entitas memiliki kurang dari mayoritas hak suara, atau serupa atas investee, investor mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investee, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemegang suara lainnya dari investee;
- Hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual;
- Hak suara dan hak suara potential investor. Investor menilai kembali, apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Prosedur konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian:

- Menggabungkan item sejenis seperti aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dari entitas induk dengan entitas anaknya;
- Menghapus (mengeliminasi) jumlah tercatat dari investasi entitas induk di setiap entitas anak dan bagian entitas induk pada ekuitas setiap entitas anak;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(CONTINUED)

d. Principles of consolidation

The Group applied SFAS No. 65, "Consolidated Financial Statements" retrospectively. SFAS No. 65 superseded the requirements related consolidated financial statements in SFAS No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" and superseded ISAK No. 7, "Special Purpose Entity Consolidation".

This SFAS requires the parent entity (the entity that control one or more other entity) to present the consolidated financial statement. The investor determine whether the investor is the parent entity by assessing whether the investor control one or more investee. Investor consider all relevant facts and circumstances when assessing whether an investor control an investee.

Investor control investee is exposed or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Therefore, the investor controls the investee if, and only if, the investor has the following elements:

- Power over the investee (i.e. existing rights to give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);
- Exposures or rights to variable returns from its involvement with the investee; and
- The ability to use its power over the investee to affect the investor's returns.

Generally, a majority of voting rights result in control. When the Entity has less than a majority of the voting, or similar, rights of an investee, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- The contractual arrangement(s) with the other vote holders of investee;
- Rights arising from other contractual arrangement(s);
- The Entity's voting rights and potential voting rights. Investor reassesses, whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three element of control.

Consolidation procedures

Consolidated financial statements:

- Combine items of assets, liabilities, equity, income, expenses and cash flows of the parent with those of its subsidiaries;
- Offset (eliminate) the carrying amount of the parent's investment in each subsidiary and the parent's portion of equity of each subsidiary;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(LANJUTAN)

d. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Prosedur konsolidasi (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian: (lanjutan)

- Mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha yang berkaitan dengan transaksi antara entitas-entitas dalam Kelompok Usaha.

Entitas memasukkan penghasilan dan beban entitas anak dalam laporan keuangan konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika entitas kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak didasarkan pada jumlah aset dan liabilitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal akuisisi.

Entitas dan entitas anaknya disyaratkan untuk mempunyai kebijakan akuntansi dan tanggal pelaporan yang sama, atau konsolidasian berdasarkan informasi keuangan tambahan yang dibuat entitas anak.

Kepentingan Non-pengendali (NCI)

Entitas induk menyajikan NCI di laporan posisi keuangan konsolidasiannya dalam ekuitas, terpisah dari ekuitas pemilik entitas.

Entitas mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dari kelompok usaha dan NCI, meskipun hal tersebut mengakibatkan NCI memiliki saldo defisit atas dasar kepentingan kepemilikan sekarang.

Perubahan proporsi kepemilikan

Perubahan kepemilikan entitas dalam entitas anak yang tidak menghasilkan kehilangan pengendalian di entitas anak adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh NCI berubah, entitas menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan NCI untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Entitas tersebut mengakui secara langsung dalam ekuitas setiap perbedaan antara jumlah tercatat NCI yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima, dan mengatribusikannya kepada pemilik entitas induk.

Kehilangan pengendalian

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk:

- Menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian;
- Mengakui sisa investasi apapun pada entitas anak terdahulu pada saat hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada entitas anak terdahulu sesuai dengan PSAK lain yang relevan. Sisa investasi tersebut diukur kembali dan pengukuran kembali tersebut dianggap sebagai nilai wajar ada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama;
- Mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(CONTINUED)

d. Principles of consolidation (continued)

Consolidation procedures (continued)

Consolidated financial statements: (continued)

- Eliminate in full intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between entities of the Group

A reporting entity includes the income and expenses of a subsidiary in the consolidated financial statements from the date it gains control until the date when the reporting entity ceases to control the subsidiary. Income and expenses of the subsidiary are based on the amounts of the assets and liabilities recognized in the consolidated financial statements at the acquisition date.

The parent and subsidiaries are required to have the same accounting policies and reporting dates, or consolidation based on additional financial information prepared by subsidiary.

Non-controlling Interest (NCI)

A parent presents NCIs in its consolidated statement of financial position within equity, separately from the equity of the owners of the parent.

Profit or loss and each component of OCI are attributed to the equity holders of the parent of the group and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance on the basis of present ownership interests.

Changes in ownership interests

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the parent losing control of the subsidiary are equity transactions (i.e. transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of the equity held by NCI's changes, the carrying amounts of the controlling and NCI's are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount by which the NCI's are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

Loss of control

If loss of control over Subsidiary, the parent entity:

- Derecognizes the assets and liabilities of the former subsidiary from the consolidated statement of financial position;
- Recognizes any investment retained in the former subsidiary when control is lost and subsequently accounts for it and for any amounts owed by or to the former subsidiary in accordance with relevant SFAS. The retained interest is remeasured and the remeasured value is regarded as the fair value on initial recognition of a financial asset in accordance with SFAS No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", or, when appropriate, the cost on initial recognition of an investment in an associate or joint venture;
- Recognizes the gain or loss associated with the loss of control attributable to the former controlling interest.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(LANJUTAN)

d. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Entitas investasi – pengecualian konsolidasi

Entitas investasi tidak mengkonsolidasi entitas anaknya atau menerapkan PSAK No. 22 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis" ketika entitas tersebut memperoleh pengendalian atas entitas lain. Ketika entitas menjadi, atau berhenti, menjadi entitas investasi, entitas menerapkan secara prospektif perubahan statusnya dari tanggal terjadinya perubahan status tersebut.

Entitas investasi adalah entitas yang:

- Memperoleh dana dari satu atau lebih investor dengan tujuan memberikan investor tersebut jasa manajemen investasi;
- Menyatakan komitmen kepada investor bahwa tujuan bisnisnya adalah untuk menginvestasikan dana yang semata-mata untuk memperoleh imbal hasil dari kenaikan nilai modal, penghasilan investasi, atau keduanya; dan
- Mengukur dan mengevaluasi kinerja dari seluruh investasinya yang substansial berdasarkan pada nilai wajar.

Entitas di syaratkan untuk mempertimbangkan semua fakta dan keadaan apakah entitas merupakan entitas investasi, termasuk tujuan dan desainnya seperti:

- Memiliki lebih dari satu investasi;
- Memiliki lebih dari satu investor;
- Memiliki investor yang bukan merupakan pihak-pihak berelasi dari entitas;
- Memiliki bagian kepemilikan dalam bentuk kepentingan ekuitas atau kepentingan serupa.

Jika tidak terdapat karakteristik khusus tersebut tidak berarti mendiskualifikasikan entitas dari pengklasifikasian sebagai entitas investasi. Entitas investasi yang tidak memiliki seluruh karakteristik khusus tersebut memberikan pengungkapan tambahan yang disyaratkan oleh PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

Entitas investasi disyaratkan untuk mengukur investasi dalam entitas anak pada nilai wajar melalui laba rugi sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Karena entitas investasi tidak disyaratkan untuk mengkonsolidasi entitas anaknya, transaksi pihak berelasi intra kelompok usaha dan saldo tidak dieliminasi.

Pengecualian terhadap konsolidasi hanya diterapkan pada entitas investasi tersebut. Oleh karenanya entitas induk dari entitas investasi mengkonsolidasi seluruh entitas yang dikendalikannya, termasuk entitas yang dikendalikan melalui entitas anak yang merupakan entitas investasi, kecuali entitas induk itu sendiri merupakan entitas investasi.

Persyaratan pengungkapan untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

Sebagaimana diatur dalam PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri", laporan keuangan tersendiri (entitas induk) dapat disajikan hanya jika laporan tersebut merupakan informasi tambahan pada laporan keuangan konsolidasian dan disajikan sebagai lampiran dalam laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(CONTINUED)

d. Principles of consolidation (continued)

Investment entity consolidation exemption

Investment Entity does not consolidating its subsidiaries, or apply SFAS No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations" when it obtains control of another entity. When an entity becomes, or ceases to be, an investment entity, it applies its status change prospectively from the date of change.

An investment entity is an entity that:

- Obtains funds from one or more investors for the purpose of providing those investors with investment management services;
- Commits to its investors that its business purpose is to invest funds solely for returns from capital appreciation, investment income, or both; and
- Measures and evaluates the performance of substantially all of its investments on a fair value basis.

An entity is required to consider all facts and circumstances when determining whether it is an investment entity, including its purpose and design such as:

- Have more than one investment;
- Have more than one investor;
- Have investors that are not related parties of the entity;
- Have ownership interests in the form of equity or similar interests.

The absence of any of these typical characteristics does not necessarily disqualify an entity from being classified as an investment entity. Investment entity that does not have all those typical characteristics provide additional information as required by SFAS No. 67, "Disclosures of Interests in Other Entities".

An investment entity is required to measure an investment in a subsidiary at fair value through profit or loss in accordance with SFAS No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

Because an investment entity is not required to consolidate its subsidiaries, intragroup related party transactions and outstanding balances are not eliminated.

The exemption from consolidation only applies to the investment entity itself. Accordingly, a parent of an investment entity is required to consolidate all entities that it controls, including those controlled through an investment entity subsidiary, unless the parent itself is an investment entity.

The disclosure requirements for consolidated financial statements are specified in SFAS No. 67, "Disclosure of Interests in Other Entities".

As regulated in SFAS No. 4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements", separate financial statements (parent entity) can be served only when those statements are additional information on the consolidated financial statements and are presented as an attachment to the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(LANJUTAN)

d. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Entitas investasi – pengecualian konsolidasi (lanjutan)

Metode yang digunakan untuk mencatat investasi di entitas anak, asosiasi dan ventura bersama adalah metode biaya perolehan atau sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Laporan keuangan tersendiri terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual

PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (entitas berelasi dengan Pemerintah).

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- (iii) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(CONTINUED)

d. Principles of consolidation (continued)

Investment entity consolidation exemption (continued)

The method used to record investments in subsidiaries, associations and joint ventures are cost method or in accordance with SFAS No. 55 (Revised 2014), "Financial Instrument: Recognition and Measurement". Separate financial statements consist of the statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows.

e. Transactions with related parties

The Group do transactions with related parties as defined in SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures" and SFAS No. 7 (Improvement 2015), "Related Party Disclosures".

This SFAS requires disclosure of relationships, transactions and balances related parties, including commitments in the consolidated financial statements and separate financial statements of the parent entity also applies to individual financial statements.

This SFAS also introduces an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the same Government as the reporting entity (Government related entities).

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares financial statements (the reporting entity).

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

- (i) Have control or joint control over the reporting entity;
- (ii) Has significant influence over the reporting entity; or
- (iii) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
- (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(LANJUTAN)**

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a.i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

f. Pelaporan segmen

Kelompok Usaha melaporkan informasi segmen yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari entitas yang:

- a. Terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Grup melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam kelompok usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(CONTINUED)**

e. Transactions with related parties (continued)

- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)
- (v) The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- (vii) A person identified in (a.i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

f. Segment reporting

The Group discloses segment information that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and economic environments in which it operates.

An operating segment is a component of an entity:

- a. That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b. Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. For which discrete financial information is available

Segment reporting made by the group is based on the financial information used by operating decision makers in evaluating operating segment performance and determining the allocation of its resources. Segmentation based on the activity of each legal entity operating activities in the group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(LANJUTAN)

g. Aset keuangan

Klasifikasi

Sejak tanggal 1 Januari 2020, Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori pengukuran berikut:

- a. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.
- b. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.
- c. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah Grup telah melakukan pemilihan tak terbatal pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Pengukuran

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan pada laba rugi.

Kebijakan akuntansi atas pengukuran selanjutnya atas aset keuangan Grup dibedakan berdasarkan jenis instrumen keuangan sebagai berikut:

a. Instrumen utang

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Grup dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut.

i. Biaya perolehan amortisasi

Aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(CONTINUED)

g. Financial assets

Classification

Starting January 1, 2020, the Group has classified its financial assets into the following measurement categories:

- a. Financial assets carried at amortized cost.
- b. Financial assets measured at fair value through other comprehensive income.
- c. Financial assets measured at fair value through profit or loss.

The classification depends on the Group business model for managing financial assets and the contractual terms of cash flow whether it is solely the payment of principal and interest.

Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether the cash flows represent only principal and interest payments.

For assets measured at fair value, gains and losses will be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Group has made an irrevocable selection at initial recognition to record the equity investment at fair value through other comprehensive income.

Measurement

At initial recognition, the Group measures financial assets at fair value plus, in the case of financial assets not measured at fair value through profit or loss, the transaction costs are directly attributable to the acquisition of the financial assets. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are charged to profit or loss.

The accounting policies for the subsequent measurement of the Group financial assets are differentiated based on the types of financial instruments as follows:

a. Debt instruments

The subsequent measurement of debt instruments depends on the Group business model for managing assets and the cash flow characteristics of those assets.

i. Amortized cost

Assets held to collect contractual cash flows where the cash flows represent payments of principal and interest measured at amortized cost. Gains or losses on debt investments, which are subsequently measured at amortized cost and are not part of the hedging relationship, are recognized in profit or loss when the assets are derecognized or impaired. Interest income on these financial assets is included in finance income using the effective interest method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(LANJUTAN)

g. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran (lanjutan)

a. Instrumen utang (lanjutan)

ii. Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset yang dimiliki untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan untuk menjual aset keuangan, di mana arus kas aset tersebut hanya atas pembayaran pokok dan bunga, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Perubahan nilai tercatat dilakukan melalui penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laba rugi.

Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi dan diakui dalam "beban lain-lain – bersih". Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan/(kerugian) selisih kurs dan beban penurunan nilai disajikan dalam "beban lain-lain – bersih"

iii. Nilai wajar melalui laba rugi

Aset yang tidak memenuhi kriteria untuk biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui di laba rugi dalam "beban lain-lain, bersih" dalam periode kemunculannya.

b. Instrumen Ekuitas

Grup selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Jika manajemen Grup telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut. Dividen dari investasi semacam itu tetap diakui dalam laba rugi sebagai pendapatan lainnya ketika hak Grup untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(CONTINUED)

g. Financial assets (continued)

Measurement (continued)

a. Debt instruments (continued)

ii. Fair value through other comprehensive income

Assets held to collect contractual cash flows and to sell financial assets, where the cash flows of the assets are based solely on payments of principal and interest, are measured at fair value through other comprehensive income.

Changes in the carrying amount are made through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gain or loss, interest income and foreign exchange gains and losses which are recognized in profit or loss.

When a financial asset is derecognized, the cumulative gain or loss that was previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss and recognized under "other expenses – net". Interest income on these financial assets is included in finance income using the effective interest method. Gains / (losses) on foreign exchange and impairment charges are presented under "other expenses – net".

iii. Fair value through profit or loss

Assets that do not meet the criteria for amortized cost or fair value through other comprehensive income are measured at fair value through profit or loss.

Gains or losses on debt investments that are subsequently measured at fair value through profit or loss, and are not part of the hedging relationship, are recognized in profit or loss under "other expenses, net" in the period in which they arise.

b. Equity Instruments

The Group then measures all equity investments at fair value. If the Group management has chosen to present fair value gains and losses on equity investments in other comprehensive income, there is no reclassification of fair value gains and losses to profit or loss after derecognition of the investment. Dividends from such investments are still recognized in profit or loss as other income when the Group right to receive payments is determined.

Financial instruments are offset

Financial assets and financial liabilities are offset and their net amounts are reported in the financial statements when there is a strong right to set off the stated amount and there is an intention to settle net, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
 (LANJUTAN)

h. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (*lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan terdiri dari bahan baku langsung, jika sesuai, upah langsung, dan biaya-biaya tidak langsung yang terjadi untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisi sekarang. Nilai realisasi neto merupakan estimasi harga jual dikurangi semua estimasi biaya penyelesaian dan biaya-biaya yang akan terjadi dalam memasarkan, menjual dan mendistribusi. Penyisihan persediaan usang dilakukan atas dasar hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun.

j. Biaya dibayar dimuka dan uang muka

Biaya dibayar dimuka dibebankan pada usaha sesuai masa manfaat biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Uang muka merupakan pembayaran atas pengadaan barang dan/atau jasa yang akan diperhitungkan demikian dengan harga barang dan atau jasa yang diterima.

k. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali tanah, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Perlengkapan kantor	4	Office equipment
Kendaraan	8	Vehicle

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan, kecuali dapat dibuktikan bahwa tanah tersebut mempunyai umur manfaat tertentu. Biaya tertentu sehubungan dengan perolehan tanah pada saat perolehan pertama kali diakui sebagai bagian perolehan tanah.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; Biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya, dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke kelompok usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (CONTINUED)

h. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash on banks and time deposits with maturity periods of 3 (three) months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost comprises direct materials and, where applicable, direct labour costs and those overheads that have been incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Net realizable value represents the estimated selling price less all estimated costs of completion and costs to be incurred in marketing, selling and distribution. Allowance for inventories obsolescence is provided based on the review of inventories condition at the end of the year.

j. Prepaid expenses and advance

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

Advances are payments for the procurement of goods and / or services to be taken into account as the price of goods or services received.

k. Fixed assets

Property, plant and equipment are stated at cost, except land, less accumulated depreciation and impairment losses. Depreciation is computed using the straight-line method over the useful life of the assets. Estimated useful lives as follows:

At the end of each financial year, management reviewed the residual values, useful lives and methods of depreciation, and if appropriate, adjusted prospectively.

Land is stated at cost and not depreciated, unless it can be proven that the land has a certain useful life. Certain cost associated with the acquisition of land at the time of acquisition was first recognized as part of the acquisition of land.

The cost of repairs and maintenance is charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; replacement or inspection costs are capitalized when incurred, and if it is probable future economic benefits associated with the item will flow to the group, and the cost of the asset can be measured reliably.

The carrying amount of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(LANJUTAN)**

l. Aset takberwujud

Grup menerapkan PSAK No. 19. Selain itu Grup juga menerapkan ISAK No. 14 (2011), "Biaya Situs Web" termasuk PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015), "Aset Takberwujud" dan Amandemen 2015 PSAK No. 19, "Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".

PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015) memberikan klarifikasi pada paragraf 80 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

Amandemen 2015 PSAK No. 19 memberikan klarifikasi tentang anggapan bahwa pendapatan adalah dasar yang tidak tepat dalam mengukur pemakaian manfaat ekonomi aset takberwujud dapat dibantah dalam keadaan terbatas tertentu.

Aset takberwujud dapat diakui hanya apabila:

- i. Kemungkinan besar akan diperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut; dan
- ii. Biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.

Aset takberwujud pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan atau jumlah yang diatribusikan ke aset tersebut saat pertama kali diakui, apabila dapat diterapkan.

Grup telah memilih model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset takberwujudnya.

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas (*finite*) diamortisasi secara sistematis selama umur manfaatnya. Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas (*indefinite*) tidak perlu diamortisasi, namun secara tahunan wajib dilakukan perbandingan antara nilai tercatat dengan nilai yang dapat dipulihkan. Taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

Perangkat lunak

Tahun/Years

4 – 8

Software

m. Penurunan nilai aset non-keuangan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset". PSAK ini tidak diterapkan untuk persediaan, aset yang timbul dari kontrak konstruksi, aset pajak tangguhan, aset yang timbul dari imbalan kerja, aset keuangan, properti investasi pada nilai wajar, aset kontrak asuransi, aset tidak lancar dimiliki untuk dijual. PSAK ini diterapkan untuk aset tetap, properti investasi pada biaya perolehan, aset takberwujud dan goodwill, investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama pada biaya perolehan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, kelompok usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka kelompok usaha membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(CONTINUED)**

l. Intangible assets

The Group adopted SFAS No. 19, "Intangible Assets" including SFAS No. 19 (Improvement 2015), "Intangible Assets" and Amendment 2015 to SFAS No. 19, "Intangible Assets on Clarification Method Received for Depreciation and Amortization". Besides, the Group also adopted IFAS No. 14 (2011), "Web Site Cost".

SFAS No. 19 (Improvement 2015) provides clarification on paragraph 80 related to the revaluation model, that when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated on its revaluation amount.

Amendment 2015 to SFAS No. 19 provides clarification on the assumption that the revenue base is not appropriate in measuring the use of economic benefits of the intangible assets can be debated in certain limited circumstances.

Intangible assets can be recognized only if:

- i. Likely to obtain the future economic benefits of the asset; and
- ii. Cost of that asset can be measured reliably.

Intangible assets are initially recognized at cost or the amount attributable to the item when it was first recognized, where applicable.

The Group has chosen the cost model for measurement intangible assets.

Intangible assets with finite useful lives are amortized systematically over the useful life. Intangible assets with indefinite life are not necessarily amortized, but must be done on an annual basis the comparison between the carrying value and the recoverable amount. The estimated useful lives are as follows:

m. Impairment of non-financial assets

The Group apply SFAS No. 48, "Impairment of Assets". It does not apply to inventories, assets arising from construction contracts, deferred tax assets, assets arising from employee benefits, financial assets, investment property carried at fair value, insurance contract assets, non-current assets held for sale. It applies to property, plant and equipment, investment property at cost, intangible assets and goodwill, investments in subsidiaries, associates, and joint ventures carried at cost.

At the end of each reporting period, the group assesses whether there is any indication that an asset may be impaired. If such indication exists or when annual impairment testing of an asset is required, the group estimates the recoverable amount of the assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(LANJUTAN)

m. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan suatu aset atau CGU adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat harus diturunkan menjadi sebesar terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali berkaitan dengan aset revaluasi dimana rugi penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi di OCI.

Jika jumlah terpulihkan adalah nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, tingkat hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan, teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan asumsi utama yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar pengukuran dikategorikan dalam "level 2" dan "level 3" dari hirarki nilai wajar adalah dengan mengacu pada PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", (lihat catatan 3b).

Jumlah terpulihkan dari jenis aset takberwujud berikut diukur setiap tahunnya apakah terdapat atau tidak ada indikasi bahwa nilainya mungkin menurun. Dalam beberapa hal, perhitungan rinci jumlah terpulihkan terkini yang dibuat dalam periode sebelumnya dapat digunakan dalam uji penurunan nilai atas aset tersebut pada periode berjalan:

- Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas;
- Aset takberwujud belum tersedia untuk digunakan;
- *Goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai keuntungan dalam laporan laba rugi kecuali terkait dengan aset revaluasi dimana pembalikan diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi dalam OCI.

Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan dalam periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset revisian, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin menurun. Penurunan nilai *goodwill* ditetapkan dengan menilai jumlah terpulihkan dari masing-masing unit penghasil kas (CGU) atau kelompok CGU untuk mana *goodwill* terkait. Di mana jumlah terpulihkan CGU lebih kecil dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Penurunan yang berkaitan dengan *goodwill* tidak dapat dibalik di masa mendatang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(CONTINUED)

m. Impairment of non-financial assets (continued)

Recoverable amount of an asset or CGU is the higher amount between the fair value less costs of disposal and value in use. If the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount should be reduced to their recoverable amount. Impairment loss is recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income unless it relates to a revalued asset where the impairment loss is treated as a revaluation decrease in OCI.

If recoverable amount is fair value less costs of disposal, the level of the fair value hierarchy within which the fair value measurement is categorized, the valuation techniques used to measure fair value less costs of disposal and the key assumptions used in the measurement of fair value measurements categorized within "Level 2" and "Level 3" of the fair value hierarchy are referred to SFAS No. 68, "Fair Value Measurement", (see note 3b).

The recoverable amounts of the following types of intangible assets are measured annually whether or not there is any indication that it may be impaired. In some cases, the most recent detailed calculation of recoverable amount made in a preceding period may be used in the impairment test for that asset in the current period:

- *An intangible asset with an indefinite useful life;*
- *An intangible asset not yet available for use;*
- *Goodwill acquired in a business combination.*

Impairment losses recognized in prior periods for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there are changes in the assumptions used to determine the recoverable amount of the asset since the last impairment loss is recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to the recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed the carrying amount, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of impairment loss is recognized as income in the statement of profit or loss unless it relates to a revalued asset where the reversal is treated as a revaluation increase in OCI.

After such reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each cash generating unit (CGU) or group of CGUs to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment relating to goodwill cannot be reversed in future years.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(LANJUTAN)**

n. Imbalan pasca kerja

Grup menerapkan Amandemen PSAK No. 24 (2015), "Imbalan Kerja", dimana semua keuntungan (kerugian) aktuarial dari liabilitas imbalan kerja Perusahaan harus diakui secara langsung di dalam penghasilan komprehensif lain. Kebijakan akuntansi Perusahaan sebelumnya yang masih menanggguhkan keuntungan (kerugian) aktuarial dengan metode koridor tidak lagi diperbolehkan.

Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini imbalan kerja, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit Method*. Penyisihan biaya jasa masa lalu ditanggguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset dana pensiun, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

Grup mengakui laba atau rugi dari kurtailmen pada saat kurtailmen terjadi. Keuntungan atau kerugian kurtailmen terdiri dari, perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban pensiun manfaat pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

o. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Perusahaan perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan. Perusahaan mengakui pendapatan Ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Penjualan token listrik diakui pada saat pengalihan pengendalian atas saldo token listrik telah berpindah kepada pelanggan, yaitu pada saat kode token listrik diterima.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan dalam kategori pinjaman diberikan dan piutang mengalami penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah pengakuan penurunan nilai tersebut diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan pada saat perhitungan penurunan nilai.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrument keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(CONTINUED)**

n. Post-employment benefits

The Group apply amendment SFAS No. 24 (2015), "Employee Benefit", which all actuarial gains (losses) of the Company's employee benefit liability will have to be recognized immediately in other comprehensive income. The Company's prior accounting policy of deferring the recognition of unrecognized actuarial gains (losses) using the corridor method will no longer be permitted.

The actuarial valuation method used to determine the present value of employee benefits, related current service costs, and past service costs is the Projected Unit Credit Method. Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligations or 10% of the fair value of plan assets, at that date. The actuarial gains or losses in excess of the said 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

The Group recognizes gains or losses on the curtailment when the curtailment occurs. The gain or loss on curtailment comprises any change in the present value of defined benefit obligation and any related actuarial gains and losses and past service cost that had not previously been recognized.

o. Revenues and expenses recognition

Revenue is measured on the basis of fees that the Company expects to be entitled to under contracts with customers. The company recognizes revenue when it transfers control of the goods or services to customers.

Sales of electricity tokens are recognized when the transfer of control over the electricity token balance has passed to the customer, namely when the electricity token code is received.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the statements comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

If a financial asset or Group of similar financial assets in the category classified as loans and receivables are impaired, the interest income earned after the impairment loss is recognized based on the interest rate used for discounting future cash flows in calculating impairment losses.

Expenses are recognized when these are incurred (*accrual basis*).

Transaction costs incurred that are directly attributable to acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(LANJUTAN)

p. Perpajakan

Grup menerapkan PSAK No. 46 "Pajak Penghasilan".

Pajak kini

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat restitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan ditahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding ketika hasil banding diputuskan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai, sepanjang besar kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai tersebut dapat dimanfaatkan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasikan, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat dikurangkan dan rugi pajak belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan (jika memenuhi kriteria) diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak dan asosiasi, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik dimasa depan yang dapat diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang laba kena pajak yang akan datang kemungkinan besar akan tersedia untuk dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(CONTINUED)

p. Taxation

The Group apply SFAS No. 46 "Income tax".

Current tax

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at statement of financial position date. Deferred tax is charged to or credited in the statement of profit or loss and other comprehensive income, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are presented in the statements of financial position in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Taxable profit differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax liabilities and assets (provided fulfilling recognition criteria) are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries and associates, except where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(LANJUTAN)

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang diharapkan akan dipakai pada saat aset direalisasikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak tangguhan sehubungan dengan bagian yang diakui diluar laba atau rugi diakui diluar laba atau rugi. Pajak tangguhan tersebut diakui berkaitan dengan transaksi baik yang ada di penghasilan komprehensif lain atau langsung dibebankan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas aset pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau kelompok usaha yang bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

q. Segmen operasi

Grup menerapkan PSAK No. 5, "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan konsolidasian untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Grup terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Pendapatan, beban, laba rugi bersih, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

Segmen ditentukan sebelum saldo transaksi antar kelompok usaha dieliminasi. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Direksi merupakan pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

r. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan adalah peristiwa yang terjadi antara akhir periode pelaporan dan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit baik peristiwa yang menguntungkan maupun yang tidak.

Peristiwa-peristiwa tersebut dapat dibagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu:

- Peristiwa yang memberikan adanya bukti atas adanya kondisi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian setelah periode pelaporan);
- Peristiwa yang mengindikasikan timbulnya kondisi setelah periode pelaporan (peristiwa non penyesuaian setelah periode pelaporan).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(CONTINUED)

p. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax asset and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

q. Operating segments

The Group applied SFAS No. 5, "Operating Segments". The revised SFAS requires disclosures that will enable users of consolidated financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Group engages and the economic environments in which it operates.

Segment revenue, expenses, net income, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

Segments are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated. Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments and making strategic decisions, has been identified as the Board of Directors.

r. Events after the reporting period

Events after the reporting period are the events that occurred between the end of the reporting period and the date of publication of financial statements authorized for whether the events are favorable or not.

Such events can be divided into 2 (two) types:

- Events that provide evidence of the existence of conditions at the end of the reporting period (adjusting events after the reporting period);
- Events that indicate the on set of the condition after the reporting period (non-adjusting events after the reporting period).

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam catatan 3 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

a. Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan antara lain:

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No.71. Aset dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Mata uang fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional.

3. USING OF JUDGMENTS, ESTIMATES, AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ASSUMPTIONS

In the application of the Company's accounting policies, which are described in note 3 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the financial statements.

a. Judgements

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements include:

Classification of financial assets and liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 71. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies.

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services and the currency in which funds from financing activities are generated.

Allowance for impairment of financial assets

The Company assesses specifically at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for doubtful accounts is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for doubtful accounts recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Functional currency

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Pajak penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

b. Estimasi dan asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas dan manfaat pasca kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam catatan 17 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Provisi penurunan nilai piutang usaha

Perseroan memutuskan bahwa terdapat bukti objektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang, baik yang nilainya signifikan maupun tidak. Perseroan menyertakannya dalam kelompok piutang dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai.

3. USING OF JUDGMENTS, ESTIMATES, AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ASSUMPTIONS (CONTINUED)

a. Judgements (lanjutan)

Income tax

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

b. Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below.

The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Perusahaan. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

Fair value of financial assets and liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

Post-employment benefits

The determination of the liabilities and post employment benefits is influenced on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in note 17 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods.

Management believes that the assumptions used are appropriate and reasonable, however, significant differences in actual results or significant changes in these assumptions could have a significant impact on the amount of long-term employee benefits liabilities.

Provision for impairment of trade receivables

The Company decides that there is objective evidence of impairment on individual evaluations of receivables, whether of significant value or not, the Company includes it in groups of receivables with similar credit risk characteristics and conducts collective evaluations of impairment.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Provisi penurunan nilai piutang usaha (lanjutan)

Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan dan debitur untuk melunasi jumlah terutang. Akun penyisihan dikaji ulang untuk mencerminkan penilaian yang sesuai di dalam pencatatan keuangan. Walaupun estimasi dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui.

Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Kas	1.000.169	1.472.568
Bank - pihak ketiga		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	138.993.100	3.532.579
PT Bank Syariah Mandiri	10.233.662	10.233.662
PT Bank Central Asia Tbk	7.316.790	257.641.650
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.891.919	2.552.956
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.208.918	3.372.843
PT Bank Sinar Mas Syariah	948.063	948.063
	<u>161.592.621</u>	<u>279.754.321</u>

5. PIUTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Rincian dari piutang usaha adalah sebagai berikut :

a. Berdasarkan pelanggan

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
PT Markaz Jalan Bersama	48.517.957.465	48.057.847.325
PT Siupi Mandiri Corporation	9.759.021.950	10.520.480.115
PT Jaya Art Center	3.352.343.890	3.151.357.998
Rajawali Reload	3.148.890.050	2.218.850.050
PT Tapp Digital Nusantara	3.013.089.909	2.881.145.400
PT Signaltronik Usaha Bersama	2.601.850.100	2.233.150.330
PT Daniswarappob Perkasa Sejahtera	772.944.430	211.944.430
PT Amazone Media Data	671.220.480	320.039.150
FU Reload	282.029.574	175.894.654
Lainnya	775.317.986	342.888.100
	<u>72.894.665.834</u>	<u>70.113.597.552</u>

Dikurangi:

Cadangan kerugian penurunan nilai	(323.007.273)	-
	<u>72.571.658.561</u>	<u>70.113.597.552</u>

3. USING OF JUDGMENTS, ESTIMATES, AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ASSUMPTIONS (CONTINUED)

b. Estimates and assumptions

Provision for impairment of trade receivables (continued)

The selected characteristics influence the estimated future cash flows of the group of receivables as they are indicative of the ability of customers and debtors to repay the amount owed. The allowance account is reviewed to reflect the appropriate assessment in the financial records. Although estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the carrying value of assets and liabilities in the financial statements and the tax base when it is probable that taxable profit will be available for the use of temporary differences are recognized.

Estimates significant management required to determine the amount of deferred tax assets are recognized based on the possibility of the realization of the time and the amount of taxable income in the future as well as future tax planning strategies.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

Cash	
Bank – third parties	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Syariah Mandiri	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Sinar Mas Syariah	

5. TRADE RECEIVABLES – THIRD PARTIES

The details of trade receivable are as follows :

a. By customers

PT Markaz Jalan Bersama	
PT Siupi Mandiri Corporation	
PT Jaya Art Center	
Rajawali Reload	
PT Tapp Digital Nusantara	
PT Signaltronik Usaha Bersama	
PT Daniswarappob Perkasa Sejahtera	
PT Amazone Media Data	
FU Reload	
Others	

Less:
Provision for impairment loss

5. PIUTANG USAHA – PIHAK KETIGA (LANJUTAN)

Rincian dari piutang usaha adalah sebagai berikut : (lanjutan)

b. Berdasarkan umur piutang

Umur piutang berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Umur 1-15 hari	31.545.869.639	45.875.714.848
Umur 16-30 hari	35.629.632.185	24.237.882.705
Umur 31-60 hari	1.574.344.660	-
Umur 61-90 hari	110.137.867	-
Umur 91-180 hari	772.295.758	-
Umur 181-365 hari	32.313.000	-
Lebih dari 365 hari	3.230.072.725	-
	72.894.665.834	70.113.597.553
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai		
Saldo awal	-	-
Penambahan	(323.007.273)	-
	72.571.658.561	70.113.597.553

Seluruh piutang usaha yang dimiliki oleh Grup menggunakan mata uang rupiah.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2022	2021
Pihak berelasi		
PT Davest Investama Mandiri	25.144.657.191	843.200.000
PT Kongkowkitchen Global Sentosa	2.206.847.703	83.630.294.015
Edwin Hosan	25.000.000	25.000.000
PT Pinjamaja Digital Komersial	3.000.000	44.720.469.451
	27.379.504.894	129.218.963.466
Pihak ketiga		
PT Rajawali Agung Mandiri	15.300.000.000	-
Karyawan	44.773.150	44.773.150
PT Kresna Putra Indonesia	43.630.744	-
	15.388.403.894	44.773.150
	42.767.908.788	129.263.736.616

Berdasarkan perjanjian utang piutang antara PT Doeku Peduli Indonesia (entitas anak) dengan PT Pinjamaja Digital Komersial (pihak berelasi) pada tanggal 30 Desember 2021. Perusahaan memberikan pinjaman kepada PT Pinjamaja Digital Komersial dengan plafond sebesar Rp50.000.000.000 dengan jangka waktu 4 Tahun sampai pelunasan tanggal 20 Desember 2025.

Berdasarkan akta Perjanjian Penyelesaian Utang dan Piutang No. 28 tanggal 25 Februari 2022 pada Notaris Iwan Setiawan Jaury S.H, M.Kn pada PT Hensel Davest Indonesia Tbk, PT Pinjamaja Digital Komersial dan PT Doeku Peduli Indonesia telah menyetujui untuk melakukan saling hapus hutang dan piutang dengan mekanisme PT Pinjamaja Digital Komersial melunasi hutang kepada PT Doeku Peduli Indonesia dengan menghapus sebagian hutang PT Hensel Davest Indonesia pada PT Pinjamaja Digital Komersial dan mengurangi hutang PT Doeku Peduli Indonesia kepada PT Hensel Davest Indonesia Tbk pada tahun 2022.

5. TRADE RECEIVABLES – THIRD PARTIES (CONTINUED)

The details of trade receivable are as follows : (continued)

b. By age of receivable

The aging analysis based on the invoice date is as follows:

	2022	2021
Umur 1-15 hari	31.545.869.639	45.875.714.848
Umur 16-30 hari	35.629.632.185	24.237.882.705
Umur 31-60 hari	1.574.344.660	-
Umur 61-90 hari	110.137.867	-
Umur 91-180 hari	772.295.758	-
Umur 181-365 hari	32.313.000	-
Lebih dari 365 hari	3.230.072.725	-
	72.894.665.834	70.113.597.553
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai		
Saldo awal	-	-
Penambahan	(323.007.273)	-
	72.571.658.561	70.113.597.553

All trade receivables owned by the Group are using in currency rupiah.

Management believes that the provision for impairment of receivables is adequate to cover loss on uncollectible trade receivables.

6. OTHER RECEIVABLES

This account consists of:

	2022	2021
Pihak berelasi		
PT Davest Investama Mandiri	25.144.657.191	843.200.000
PT Kongkowkitchen Global Sentosa	2.206.847.703	83.630.294.015
Edwin Hosan	25.000.000	25.000.000
PT Pinjamaja Digital Komersial	3.000.000	44.720.469.451
	27.379.504.894	129.218.963.466
Pihak ketiga		
PT Rajawali Agung Mandiri	15.300.000.000	-
Karyawan	44.773.150	44.773.150
PT Kresna Putra Indonesia	43.630.744	-
	15.388.403.894	44.773.150
	42.767.908.788	129.263.736.616

Based on the loan agreement between PT Doeku Peduli Indonesia (subsidiaries) and PT Pinjamaja Digital Komersial (related parties) on December 30, 2021. The company provided to PT Pinjamaja Digital Komersial - parties with a ceiling related amount of Rp50,000,000,000, with a period of 4 years until the settlement on December 20, 2025.

Based on Deed of Debt and Receivable Settlement Agreement No. 28 dated February 25, 2022 to Notary Iwan Setiawan Jaury S.H, M.Kn at PT Hensel Davest Indonesia Tbk, PT Pinjamaja Digital Komersial and PT Doeku Peduli Indonesia have agreed to write off debts and receivables with the mechanism PT Pinjamaja Digital Komersial paying off debts to PT Doeku Peduli Indonesia by writing off part of PT Hensel Davest Indonesia's debt to PT Pinjamaja Digital Komersial and reducing PT Doeku Peduli Indonesia's debt to PT Hensel Davest Indonesia Tbk in 2022.

6. PIUTANG LAIN-LAIN (LANJUTAN)

Berdasarkan perjanjian utang piutang antara PT Emposh Sinergi Asia (entitas anak) dengan PT Kongkowkitchen Global Sentosa (pihak berelasi) pada tanggal 23 Desember 2021. PT Emposh Sinergi Asia memberikan pinjaman kepada PT Kongkowkitchen Global Sentosa - pihak berelasi dengan plafon sebesar Rp82.343.025.000 dengan jangka waktu maksimal terhitung sejak tanggal perjanjian sampai dengan tanggal 23 Desember 2022.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Kongkowkitchen Global Sentosa dalam Akta No. 19 tanggal 24 November 2022 Notaris Iwan Setiawan Jaury, S.H, M.Kn, Perusahaan telah menyetujui untuk melakukan pengalihan atau penjualan saham milik PT Emposh Sinergi Asia sebanyak 153.000.000 lembar saham dengan nominal Rp15.300.000.000 kepada PT Rajawali Agung Mandiri (catatan 9) dan sudah dibayarkan secara tunai pada bulan Maret 2023.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Saldo awal	188.152.820.117	196.433.154.037	Beginning balance
Pembelian	4.087.370.736.600	3.465.418.752.477	Purchase
Beban pokok penjualan (catatan 24)	(4.104.722.081.920)	(3.473.699.086.397)	Cost of good sold (note 24)
	<u>170.801.474.797</u>	<u>188.152.820.117</u>	

Rincian persediaan sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
PLN prabayar	170.799.525.641	188.143.378.457	PLN Prepaid
PLN pascabayar	2.083	3.507.210	PLN postpaid
Lainnya	1.947.073	5.934.450	Others
	<u>170.801.474.797</u>	<u>188.152.820.117</u>	

Tidak ada persediaan yang dijadikan jaminan atas pinjaman kepada pihak lain.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya.

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA PROYEK

Akun ini terdiri dari:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Uang muka proyek	18.027.656	12.238.522.656	Project advance
Biaya dibayar dimuka	7.500.000	7.500.000	Prepaid expenses
	<u>25.527.656</u>	<u>12.246.022.656</u>	

Uang muka proyek merupakan uang muka pembelian software dan security system pada PT Starlink Solusi (entitas anak) per 31 Desember 2022 dan 2021 sebesar Rp18.027.656 dan Rp12.238.522.656. Pada tanggal 19 Desember 2022 uang muka proyek pembuatan software dan security system PT Starlink Solusi, telah diserahkan dan direklasifikasi menjadi aset entitas anak Perusahaan (catatan 11).

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Akun ini merupakan investasi PT Emposh Sinergi Asia (entitas anak) pada PT Kongkowkitchen Global Sentosa pada 31 Desember 2020. Berdasarkan akta No. 4 tanggal 10 Desember 2019 dari Notaris Iwan Setiawan Jaury, SH, MKn di Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. PT Emposh Sinergi Asia (entitas anak) memiliki penyertaan saham sebesar Rp300.000.000 dengan persentase kepemilikan sebesar 15%.

6. OTHER RECEIVABLES (CONTINUED)

Based on the loan agreement between PT Emposh Sinergi Asia (subsidiaries) and PT Kongkowkitchen Global Sentosa (related parties) on December 23, 2021. PT Emposh Sinergi Asia provided a loan to PT Kongkowkitchen Global Sentosa - parties with a ceiling related amount of Rp82,343,025,000 with a maximum period starting from the date of the agreement until December 23, 2022.

Based on the Deed of Statement of Resolutions of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Kongkowkitchen Global Sentosa in Deed No. 19 November 24, 2022 Notary Iwan Setiawan Jaury, S.H, M.Kn, the Company has agreed to transfer or sell 153,000,000 shares owned by PT Emposh Sinergi Asia with a nominal value of IDR 15,300,000,000 to PT Rajawali Agung Mandiri (note 9) and has been paid in cash in March 2023.

7. INVENTORY

This account consists of:

The details of inventory are as follows:

There is no inventory used as collateral on loans to third party.

Management believes that the net carrying value of inventories as of December 31, 2022 and 2021 reflect its net realizable value.

8. PREPAID EXPENSES AND PROJECT ADVANCE

This account consists of:

Project advances represent advances for the purchase of software and security systems at PT Starlink Solusi (subsidiaries) as of December 31, 2022 and 2021, amounting to Rp18,027,656 and Rp12,238,522,656, respectively. On December 19, 2022, the advance for the software and security system project of PT Starlink Solusi, has been handed over and reclassified as assets of the Company's subsidiaries (note 9).

9. INVESTMENT IN ASSOCIATES

This account represents an investment of PT Emposh Sinergi Asia (subsidiaries) in PT Kongkowkitchen Global Sentosa on December 31, 2020. Based on deed No. 4 dated December 10, 2019 from Notary Iwan Setiawan Jaury, SH, MKn in Gowa Regency, South Sulawesi Province. PT Emposh Sinergi Asia (a subsidiary) has an investment of Rp300,000,000 with a percentage of ownership of 15%.

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (LANJUTAN)

Pada akta No. 19 pada tanggal 12 April 2022, Perusahaan melakukan tambahan modal pada entitas anak melalui konversi piutang lainnya sebesar Rp15.000.000.000. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Kongkowkitchen Global Sentosa dalam Akta No. 19 tanggal 24 November 2022 Notaris Iwan Setiawan Jaury, S.H, M.Kn, Perusahaan telah menyetujui untuk melakukan pengalihan atau penjualan saham milik PT Emposh Sinergi Asia sebanyak 153.000.000 lembar saham dengan nominal Rp15.300.000.000 kepada PT Rajawali Agung Mandiri (catatan 6) dan sudah dibayarkan secara tunai pada bulan Maret 2023.

10. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

2022					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
<u>Harga perolehan</u>					<u>Acquisition costs</u>
Kendaraan	151.877.333	-	-	151.877.333	Vehicle
Perlengkapan kantor	4.432.717.420	-	-	4.432.717.420	Office equipment
	4.584.594.753	-	-	4.584.594.753	
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Kendaraan	137.353.813	14.523.520	-	151.877.333	Vehicle
Perlengkapan kantor	2.503.734.932	796.035.008	-	3.299.769.940	Office equipment
	2.641.088.745	810.558.528	-	3.451.647.273	
Nilai buku	1.943.506.008			1.132.947.480	Book value

2022					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
<u>Aset hak-guna</u>					<u>Right-of-use assets</u>
<u>Harga perolehan</u>					<u>Acquisition cost</u>
Bangunan	305.540.949	-	-	305.540.949	Buildings
	305.540.949	-	-	305.540.949	
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Bangunan	182.003.367	123.537.582	-	305.540.949	Buildings
Jumlah akumulasi penyusutan	182.003.367	123.537.582	-	305.540.949	Total accumulated depreciation
Nilai buku	123.537.582			-	Book value

2021					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Kombinasi bisnis/ <i>Bussines combination</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
<u>Harga perolehan</u>					<u>Acquisition costs</u>
Kendaraan	151.877.333	-	-	151.877.333	Vehicle
Perlengkapan kantor	3.406.184.420	1.026.533.000	-	4.432.717.420	Office equipment
	3.558.061.753	1.026.533.000	-	4.584.594.753	
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Kendaraan	130.092.073	7.261.740	-	137.353.813	Vehicle
Perlengkapan kantor	1.996.662.544	507.072.388	-	2.503.734.932	Office equipment
	2.126.754.617	514.334.128	-	2.641.088.745	
Nilai buku	1.431.307.136			1.943.506.008	Book value

10. ASET TETAP (LANJUTAN)

10. FIXED ASSETS (CONTINUED)

	2021				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset hak-guna					Right-of-use assets
<u>Harga perolehan</u>					<u>Acquisition cost</u>
Bangunan	157.295.851	148.245.098	-	305.540.949	Buildings
	157.295.851	148.245.098	-	305.540.949	
<u>Akumulasi</u>					<u>Accumulated</u>
<u>penyusutan</u>					<u>depreciation</u>
Bangunan	52.431.950	129.571.417	-	182.003.367	Buildings
Jumlah akumulasi	52.431.950	129.571.417	-	182.003.367	Total accumulated
penyusutan					depreciation
Nilai buku	104.863.901			123.537.582	Book value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut :

Depreciation expense is allocated as follows:

	2022	2021	
Beban pokok pendapatan (catatan 24)	132.989.541	80.651.840	Cost of revenue (note 24)
Beban umum dan administrasi (catatan 25)	801.106.569	563.253.705	General and administration expenses (note 25)
	934.096.110	643.905.545	

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak terdapat aset tetap yang diasuransikan.

As of December 31, 2022 and 2021, fixed assets were not insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Management believes that there is no impairment of fixed assets as of December 31, 2022 and 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp923.107.691 dan Rp901.938.000.

As of December 31, 2022 and 2021, the gross amount of fixed assets which have been fully depreciated and are still used amounting to Rp923,107,691 and Rp901,938,000, respectively.

11. ASET TAKBERWUJUD

11. INTANGIBLE ASSETS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2022				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Harga perolehan</u>					<u>Acquisition costs</u>
Perangkat lunak	103.344.241.568	12.220.000.000	-	115.564.241.568	Software
	103.344.241.568	12.220.000.000	-	115.564.241.568	
<u>Akumulasi amortisasi</u>					<u>Accumulated amortization</u>
Perangkat lunak	41.227.946.590	7.497.562.755	-	48.725.509.345	Software
	41.227.946.590	7.497.562.755	-	48.725.509.345	
Nilai buku bersih	62.116.294.978			66.838.732.223	Net book value
	2021				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Harga perolehan</u>					<u>Acquisition costs</u>
Perangkat lunak	103.309.591.291	34.650.277	-	103.344.241.568	Software
	103.309.591.291	34.650.277	-	103.344.241.568	
<u>Akumulasi amortisasi</u>					<u>Accumulated amortization</u>
Perangkat lunak	28.548.818.929	12.679.127.661	-	41.227.946.590	Software
	28.548.818.929	12.679.127.661	-	41.227.946.590	
Nilai buku bersih	74.760.772.362			62.116.294.978	Net book value

11. ASET TAKBERWUJUD (LANJUTAN)

Rincian software berdasarkan jenis aplikasi sebagai berikut/ *Software details based on the type of application are as follows:*

Nama software/Software name:

Zahir software
Software accurate 2.0
Software switching system posh
Way4posh system
Software pulsa
Upgrade pro otomax
Transfer BCA hadi – software
Client sales monitoring davestpay.com
Monitoring sales davestpay.com
Email blast gateway
Dropshipper Inserter
Website blog, company profile
Mobile App android davestpay
Mobile App apple davestpay
Adonit jet mini & apple magic
Air ticketing api maskapai
Addons PPOB 1
Addons PPOB 2
Gateway prepaid PLN 1
Gateway prepaid PLN 2
Import Produk Software Pulsa
Serial Number Automatic System
Tracking Order System Dropshipper
Struk Website
Order Symantec Security Site EV PHIBU REZA

Amortisasi yang dibebankan pada beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp7.497.562.755 dan Rp12.679.127.661 untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 (catatan 25).

12. UTANG BANK – PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	2022
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.999.956.095
	4.999.956.095

a. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Fasilitas kredit modal kerja Rp3.500.000.000 yang diberikan sesuai dengan perjanjian yang dibuat antara PT Hensel Davest Indonesia dan PT Bank BRI Tbk. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 13,50% sebagai batas atas dan 9,95% sebagai batas bawah. Berdasarkan surat pemberitahuan penawaran kredit Nomor B.103-KC-XIII/ADK/03/2020 tertanggal 27 Maret 2020 dan berlaku sejak tanggal 30 April 2020 selama 12 bulan dan harus dibayar lunas selambatnya pada tanggal 30 April 2021.

Addendum Perjanjian Kredit Modal Kerja

Addendum I

Fasilitas kredit modal kerja Rp3.500.000.000 yang diberikan sesuai dengan perjanjian yang dibuat antara PT Hensel Davest Indonesia dan PT Bank BRI Tbk. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 13,50% sebagai batas atas dan 9,95% sebagai batas bawah. Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Addendum Pertama No : 05 tanggal 05 Mei 2021 Notaris Tuti Muhajji, S.H., M.Kn tentang pengajuan permohonan kepada Bank untuk diberikan Perpanjangan jangka waktu kredit. Pada Surat Penawaran Putusan Kredit (SPPK) No. B.130-KC.XIII/ADK/04/2021 tertanggal 29 April 2021 Bank telah menyetujui permohonan Debitur untuk perpanjangan Waktu kredit. Berlaku sejak tanggal 30 April 2021 dan diadakan untuk jangka waktu 12 Bulan dan harus dibayar lunas selambatnya pada tanggal 30 April 2022.

11. INTANGIBLE ASSETS (CONTINUED)

Produk/Product

Accounting App
Accounting App
DavestPay Backend App
DavestPay Backend App
DavestPay Biller App
DavestPay Biller App
DavestPay Biller App
DavestPay Client Sales
DavestPay Controlling Monitoring Sales
DavestPay Email Blast Module For Marketing
DavestPay Helper Module Ecommerce
DavestPay Marketing Content & HDI Website Profile
DavestPay Mobile App
DavestPay Mobile App
DavestPay Mobile App Component
DavestPay Module Air Ticketing
DavestPay Module Gateway Biller PLN
DavestPay Module Gateway Biller PLN
DavestPay Module Gateway Biller PLN
DavestPay Module Quick Import Product
DavestPay Module Serial Number System
DavestPay Module Tracking Ecommerce
DavestPay Website Struk Printing
Security Certificate DavestPay

Amortization charged to general and administrative expenses amounted to Rp7,497,562,755 and Rp12,679,127,661 for the period ended December 31, 2022 and 2021, respectively (note 25).

12. BANK LOAN – THIRD PARTIES

This account consists of:

	2022	2021	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.999.956.095	3.502.125.093	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	4.999.956.095	3.502.125.093	

a. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

A working capital credit facility of Rp3,500,000,000 provided in accordance with the agreement made between PT Hensel Davest Indonesia and PT Bank BRI Tbk. The loan bears interest at 13.50% as the ceiling and 9.95% as the lower limit. Based on the notification letter of credit offer Number B.103-KC-XIII ADK/03/2020 dated March 27, 2020 and valid from April 30, 2020 for 12 months and must be paid in full no later than April 30, 2021.

Addendum to Working Capital Credit Agreement

Addendum I

A working capital credit facility of Rp3,500,000,000 provided in accordance with the agreement made between PT Hensel Davest Indonesia and PT Bank BRI Tbk. The loan bears interest at 13.50% as the ceiling and 9.95% as the lower limit. Based on the Deed of Credit Agreement First Addendum No: 05 dated May 5, 2021, Notary Tuti Muhajji, S.H., M.Kn regarding submitting an application to the Bank to be granted an extension of the credit period. In the Letter of Credit Decision Offer (SPPK) No. B.130-KC.XIII/ADK/04/2021 dated 29 April 2021 The Bank has approved the request from the Debtor for an extension of the credit period. Valid from April 30, 2021 and held for a period of 12 Months and must be paid in full by April 30, 2022.

12. UTANG BANK – PIHAK KETIGA (LANJUTAN)

a. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

Adendum Perjanjian Kredit Modal Kerja (lanjutan)

Adendum I (lanjutan)

Fasilitas kredit modal kerja Rp1.500.000.000 yang diberikan sesuai dengan perjanjian yang dibuat antara PT Hensel Davest Indonesia dan PT Bank BRI Tbk. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 13,50% sebagai batas atas dan 9,95% sebagai batas bawah. Berdasarkan surat pemberitahuan penawaran kredit Nomor B.130-KC-XIII/ADK/04/2021 tertanggal 29 April 2021 dan berlaku sejak tanggal 31 Mei 2021 selama 12 bulan dan harus dibayar lunas selambatnya pada tanggal 31 Mei 2022.

Adendum II

Fasilitas kredit modal kerja Rp3.500.000.000 yang diberikan sesuai dengan perjanjian yang dibuat antara PT Hensel Davest Indonesia dan PT Bank BRI Tbk. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 11,75% sebagai batas atas dan 9,75% sebagai batas bawah. Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Addendum Kedua No : 55 tanggal 28 April 2022 Notaris Tuti Muhajji, S.H., M.Kn tentang pengajuan permohonan kepada Bank untuk diberikan Perpanjangan jangka waktu kredit. Pada Surat Penawaran Putusan Kredit (SPPK) No. B.132-KC.XIII/ADK/04/2021 tertanggal 27 April 2022 Bank telah menyetujui permohonan Debitur untuk perpanjangan waktu kredit. Berlaku sejak tanggal 30 April 2022 dan diadakan untuk jangka waktu 12 Bulan dan harus dibayar lunas selambatnya pada tanggal 30 April 2023. Sampai laporan keuangan ini diterbitkan perjanjian ini sedang dalam proses perpanjangan.

Fasilitas kredit modal kerja Rp1.500.000.000 yang diberikan sesuai dengan perjanjian yang dibuat antara PT Hensel Davest Indonesia dan PT Bank BRI Tbk. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 11,75% sebagai batas atas dan 9,75% sebagai batas bawah. Berdasarkan surat pemberitahuan penawaran kredit Nomor B.132-KC-XIII/ADK/04/2022 tertanggal 27 April 2022 dan berlaku sejak tanggal 31 Mei 2022 selama 12 bulan dan harus dibayar lunas selambatnya pada tanggal 31 Mei 2023.

Pinjaman bank tersebut dijamin dengan:

Agunan pokok

1. Perjanjian Barang diikat Fidusia lama sebesar Rp500.000.000
2. Piutang diikat dibawah tangan menggunakan PJ 07-07A sebesar Rp1.000.000.000.000

Agunan tambahan

1. Tanah seluas 157 m² milik Nyonya Selvy Hamzano, yang berlokasi di Tamalate, Tanjung Merdeka, Makassar, Sulawesi Selatan, sebagaimana tertera dalam Sertifikat Hak Milik (SHM) No. 23573.
2. Tanah seluas 110 m² milik Nyonya Selvy Hamzano, yang berlokasi di Makassar, Lariang Bangi, Makassar, Sulawesi Selatan, sebagaimana tertera dalam Sertifikat Hak Milik (SHM) No. 20182.
3. Tanah seluas 97 m² milik Hendra Gomulya, yang berlokasi di Tamalate, Balang Baru, Makassar, Sulawesi Selatan, sebagaimana tertera dalam Sertifikat Hak Milik (SHM) No. 20499.
4. Tanah seluas 94 m² milik Hendra Gomulya, yang berlokasi di Tamalate, Balang Baru, Makassar, Sulawesi Selatan, sebagaimana tertera dalam Sertifikat Hak Milik (SHM) No. 20507.

Atas pinjaman-pinjaman yang diterima Perusahaan, umumnya para kreditur mensyaratkan adanya pembatasan-pembatasan dan kewajiban tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan, yang pada umumnya meliputi:

12. BANK LOAN – THIRD PARTIES (CONTINUED)

a. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (continued)

Addendum to Working Capital Credit Agreement (continued)

Addendum I (continued)

A working capital credit facility of Rp1,500,000,000 provided in accordance with the agreement made between PT Hensel Davest Indonesia and PT Bank BRI Tbk. The loan bears interest at 13.50% as the ceiling and 9.95% as the lower limit. Based on the notification letter of credit offer Number B.130-KC-XIII/ADK/04/2021 dated April 29, 2021 and is valid from May 31, 2021 for 12 months and must be paid in full by May 31, 2022.

Addendum II

A working capital credit facility of Rp3,500,000,000 provided in accordance with the agreement made between PT Hensel Davest Indonesia and PT Bank BRI Tbk. The loan bears interest at 11.75% as the ceiling and 9.75% as the lower limit. Based on the Deed of Credit Agreement Second Addendum No: 55 dated April 28, 2022, Notary Tuti Muhajji, S.H., M.Kn regarding submitting an application to the Bank to be granted an extension of the credit period. In the Letter of Credit Decision Offer (SPPK) No. B.132-KC.XIII/ADK/04/2021 dated 27 April 2022 The Bank has approved the request from the Debtor for an extension of the credit period. Valid from April 30, 2022 and held for a period of 12 Months and must be paid in full by April 30, 2023. As of the issuance of these financial statements, this agreement is in the process of being extended.

A working capital credit facility of Rp1,500,000,000 provided in accordance with the agreement made between PT Hensel Davest Indonesia and PT Bank BRI Tbk. The loan bears interest at 11.75% as the ceiling and 9.75% as the lower limit. Based on the notification letter of credit offer Number B.132-KC-XIII/ADK/04/2022 dated April 27, 2022 and is valid from May 31, 2022 for 12 months and must be paid in full by May 31, 2023.

These bank loans are secured by:

Principal collateral

1. Old Fiducia - bound Goods Agreement amounting to Rp500,000,000
2. Accounts receivable tied under the hands using PJ 07-07A amounting to Rp1,000,000,000,000

Additional collateral

1. A land area of 157 m² owned by Mrs. Selvy Hamzano, which is located in Tamalate, Tanjung Merdeka, Makassar, South Sulawesi, as stated in the Freehold Certificate (SHM) No. 23573.
2. A land area of 110 m² belongs to Mrs. Selvy Hamzano, which is located in Makassar, Lariang Bangi, Makassar, South Sulawesi, as stated in the Freehold Certificate (SHM) No. 20182.
3. A land area of 97 m² owned by Hendra Gomulya, which is located in Tamalate, Balang Baru, Makassar, South Sulawesi, as stated in the Freehold Certificate (SHM) No. 20499.
4. A land area of 94 m² belongs to Hendra Gomulya, which is located in Tamalate, Balang Baru, Makassar, South Sulawesi, as stated in the Freehold Certificate (SHM) No. 20507.

On loans received by the Company, the creditors generally entail restrictions and certain obligation that should be met by the Company, which generally include the followings:

12. UTANG BANK – PIHAK KETIGA (LANJUTAN)

a. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

Adendum Perjanjian Kredit Modal Kerja (lanjutan)

Agunan tambahan (lanjutan)

- Memperoleh pinjaman/kredit baru dari Bank atau Lembaga Keuangan lain.
- Melakukan investasi baru diatas Rp20.000.000.000
- Mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap pihak lain dan atau menjaminkan kekayaan debitur kepada pihak lain, kecuali yang sudah ada saat ini.
- Mengadakan transaksi dengan seseorang atau pihak lain, termasuk tidak terbatas pada perusahaan afiliasinya, dengan cara-cara yang diluar praktik-praktik dan kebiasaan yang wajar dan melakukan pembelian lebih mahal serta melakukan penjualan lebih murah dari harga pasar.
- Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit debitur sendiri.
- Menjual dan menyewakan asset yang diagunkan di Bank Rakyat Indonesia kepada pihak lain.
- Mengalihkan atau menyerahkan kepada pihak lain sebagian atau seluruhnya atas hak dan kewajiban yang timbul berkaitan dengan fasilitas kredit.

13. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Akun ini merupakan uang muka atas penjualan voucher elektrik pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp2.078.945.111 dan Rp1.981.191.336.

14. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2022	2021	
Jasa professional	702.910.691	553.065.691	Professional fee
Cashback fee	602.928.900	-	Cashback fee
Gaji	311.368.321	23.784.990	Salary
Operasional kantor	147.147.268	169.336.529	Office operations
Maintenance system	32.412.534	32.412.534	Maintenance system
	1.796.767.714	778.599.744	

15. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan utang entitas anak atas pembelian aset pada 31 Desember 2022 dan 2021 dengan rincian sebagai berikut:

	2022	2021	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
<u>Utang jangka pendek</u>			<u>Short-term liabilities</u>
PT Jatelindo Perkasa Abadi	1.795.909.692	1.795.909.692	PT Jatelindo Perkasa Abadi
PT Indonesia Comnets Plus	111.071.807	-	PT Indonesia Comnets Plus
PT Kresna Putra Indonesia	-	121.779.474	PT Kresna Putra Indonesia
	1.906.981.499	1.917.689.166	
<u>Utang jangka Panjang</u>			<u>Long-term liabilities</u>
PT Cerdas Teknologi Indonesia	279.805.755	279.805.755	PT Cerdas Teknologi Indonesia
PT Makassar Global Mandiri	171.000.000	171.000.000	PT Makassar Global Mandiri
PT Ultima Artha Megah Selaras	156.780.500	156.780.500	PT Ultima Artha Megah Selaras
CV Seulewah Technology	90.000.000	90.000.000	CV Seulewah Technology
Ari Hasan Fahmi	50.000.000	50.000.000	Ari Hasan Fahmi
	747.586.255	747.586.255	
	2.654.567.754	2.665.275.421	

12. BANK LOAN – THIRD PARTIES (CONTINUED)

a. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (continued)

Addendum to Working Capital Credit Agreement (continued)

Additional collateral (continued)

- Obtaining a new loan/credit from the Bank or Other Financial Institutions.
- Make new investments above Rp20,000,000,000
- Binding himself as a guarantor against other parties and/ or pledging the debtor's assets to other parties, except for those that already exist.
- Entering into transactions with someone or other parties, including but not limited to affiliated companies, in ways that are outside normal practices and customs and make purchases more expensive and make sales cheaper than market prices.
- Submit an application for a declaration of bankruptcy to the Commercial Court to declare the debtor's own bankruptcy.
- Selling and leasing assets pledged as collateral at Bank Rakyat Indonesia to other parties.
- Transferring or handing over to other parties partially or completely of the rights and obligations that arise in connection with the credit facility.

13. UNEARNED REVENUE

This account represents advances from sales of electric vouchers as of December 31, 2022 and 2021 Rp2,078,945,111 and Rp1,981,191,336, respectively.

14. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

15. OTHERS PAYABLE

This account represents a subsidiary's debt for the purchase of assets as of December 31, 2022 and 2021 with details are as follows:

16. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	2022
PPN Keluaran	2.336.016.472
PPH pasal 4 (2)	143.878.081
PPH pasal 29	913.953.769
PPH pasal 23	397.959.268
PPH pasal 21	449.961.736
	4.241.769.326

b. Pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba sebagai berikut:

	2022
Pajak kini	-
Pajak tangguhan	129.799.881
	129.799.881

c. Pajak penghasilan-kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022
Rugi sebelum pajak penghasilan	(22.999.514.817)
Laba (rugi) entitas anak sebelum pajak dan jurnal eliminasi	(2.414.095.450)
Rugi Perusahaan sebelum pajak Penghasilan	(20.585.419.367)
Perbedaan temporer:	
Beban imbalan pasca kerja	286.630.513
Cadangan kerugian penurunan nilai	323.007.273
Perbedaan tetap:	
Beban pajak	7.796.211.283
Beban bunga pinjaman	352.590.105
Sumbangan dan jamuan	929.000
Penghasilan dikenai pajak final	(768.095)
Rugi fiskal	(11.826.819.288)
Kompensasi rugi fiskal tahun lalu	(14.836.982.157)
Akumulasi rugi fiskal	(26.663.801.445)

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan entitas anak menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

d. Pajak tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan berdasarkan beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

16. TAXATION

a. Tax payable

	2021
	1.401.094.277
	129.165.362
	795.524.940
	42.963.853
	159.279.134
	2.528.027.566

Value added tax-out
Income tax article 4 (2)
Income tax article 29
Income tax article 23
Income tax article 21

b. Corporate income tax

A reconciliation between income before tax per statement of comprehensive income and taxable income as follows:

	2021
	(795.524.940)
	14.903.988
	(780.620.952)

Current tax
Deferred tax

c. Income tax-current

Reconciliation between income before income tax expenses as presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income with taxable income for the years ended December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2021
	(6.443.385.301)
	915.420.340
	(7.358.805.641)
Perbedaan temporer:	
Post employment benefit expenses	67.745.402
Allowance for impairment losses	-
Perbedaan tetap:	
Tax expense	138.458.221
Loan interest expense	105.272.762
Representation and entertainment	9.467.087
Income subjected to final tax	(22.681.224)
Fiscal loss	(7.060.543.393)
Compensation for last year fiscal loss	(7.776.438.764)
Fiscal loss accumulation	(14.836.982.157)

Loss before income tax
Profit (loss) of subsidiaries before tax and elimination journal
Company loss before income tax

Temporary differences:
Post employment benefit expenses
Allowance for impairment losses

Permanent differences:
Tax expense
Loan interest expense
Representation and entertainment
Income subjected to final tax

Compensation for last year fiscal loss
Fiscal loss accumulation

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and subsidiaries calculate, assess, and submit tax returns on the basis of self - assessment. The Directorate General of Taxation (DGT) may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

d. Deferred tax

Details of deferred tax assets from temporary differences between commercial and tax reporting by using the applicable tax rate as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

16. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

d. Pajak tangguhan (lanjutan)

	1 Januari/ January 1, 2022	Manfaat (beban) pajak tangguhan/ Deferred tax benefits (expenses)	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan Komprensif lainnya/Credited to other comprehensive Income	Dampak Perubahan tariff/ Impact of tariff changes	31 Desember/ December 31, 2022	
Liabilitas imbalan kerja	71.506.863	70.460.862	16.257.446	(2.032.362)	156.192.809	Employee benefit liabilities
Cadangan penurunan nilai piutang	-	61.371.382	-	-	61.371.382	Impairment loss of trade receivables
Jumlah	71.506.863	115.831.179	16.257.446	(2.032.362)	217.564.191	Total

	1 Januari/ January 1, 2021	Manfaat (beban) pajak tangguhan/ deferred tax benefits (expenses)	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lainnya/Credited to other comprehensive income		31 Desember/ December 31, 2021	
Liabilitas imbalan kerja	67.660.795	14.903.988	(11.057.920)		71.506.863	Employee benefit liabilities
Jumlah	67.660.795	14.903.988	(11.057.920)		71.506.863	Total

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 yang telah menjadi Undang-Undang (UU) No. 2 Tahun 2020, serta menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 30 Tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka dan berlaku sejak tanggal 19 Juni 2020. Aturan tersebut menetapkan penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No.7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya. Dengan demikian, penetapan tarif pajak sebelumnya sebesar 20% menjadi tidak berlaku setelah Undang-Undang ini disahkan.

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Entitas mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Ketentuan UU Cipta Kerja No. 11/2020 tanggal 2 November 2020 serta "PP No. 35 tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja" dan Peraturan Perusahaan.

Perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang dilakukan oleh Aktuaris Independen pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, masing-masing dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Bambang Sudradjad dan PT Kompujasa Aktuaria Indonesia dengan laporan No. 751/TEK-BS/III/2023 tanggal 27 Maret 2023.

16. TAXATION (CONTINUED)

d. Deferred tax (continued)

On March 31, 2020, the Government issue Government Regulation in Lieu of Law (Perpu) of the Republic of Indonesia No. 1 year of 2020 which has become Law (UU) No. 2 year of 2020, as well as stipulated Government Regulation (PP) No. 30 year of 2020 concerning income tax rate Reduction for Domestic Public Companies Taxpayers and effective since June 19, 2020. The regulation stipulate the reduction in the income tax rates for domestic corporate taxpayers and business establishments from 25% to 22% for Fiscal Year 2020 and 2021 and 20% for the fiscal year 2022 onwards, and a further reduction of the tax rate by 3% for domestic taxpayers who meet certain requirements.

On October 29, 2021, the Government issued Law of the Republic of Indonesia No. 7 of 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations. The regulation stipulates the income tax rate for domestic taxpayers and permanent establishments at 22% which will take effect from the 2022 tax year onwards. Thus, the previous tax rate determination of 20% becomes invalid after this Law is passed.

17. POST EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES

The Entity adopts an unfunded defined benefit plan and records employee benefits to cover adequately the benefits under the Provisions of the Job Creation Law No. 11/2020 dated November 2, 2020 and "Government Regulation No. 35 Year 2021 regarding Specific Time Work Agreements, Outsourcing, Working Time and Rest Time, and Termination of Employment" and Company Regulations.

The calculation of long-term post-employment benefit liabilities conducted by the Independent Actuary on December 31, 2022 and 2021, respectively performed by Kantor Konsultan Aktuaria Bambang Sudradjad and PT Kompujasa Aktuaria Indonesia with report No. 751/TEK-BS/III/2023 dated March 27, 2023.

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (LANJUTAN)

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Tingkat diskonto	7,36%	7,50%	Discount rate per annum
Kenaikan gaji rata-rata per tahun	10%	10%	Salary increase rate per year
Tingkat mortalitas	TMI – 2019	TMI – 2019	Mortality rate
Usia pensiun normal	55 Tahun/Years	55 tahun/Years	Normal retirement age

Rekonsiliasi nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

17. POST EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES
(CONTINUED)

The principal assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits are as follows:

Reconciliation of present value of defined benefit liabilities as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2022	2021	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	325.031.195	307.549.064	Present value of long-term employee
Beban jasa kini	262.253.173	46.216.968	Current service cost
Beban bunga	24.377.340	21.528.434	Interest cost
(Keuntungan) kerugian aktuarial	85.565.505	(50.263.271)	(Gain) loss actuarial
	697.227.213	325.031.195	

Beban imbalan pasca-kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The post-employment benefits costs for the years ended December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2022	2021	
Beban jasa kini	262.253.173	46.216.68	Present service costs
Beban bunga	24.377.340	21.528.434	Interest cost
	286.630.513	67.745.402	

Rekonsiliasi nilai (keuntungan) kerugian aktuarial pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Reconciliation of actuary (gain) loss as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2022	2021	
Saldo awal	67.611.116	117.874.387	Beginning balance
(Keuntungan) kerugian aktuarial	85.565.505	(50.263.271)	(Gain) loss actuarial
	153.176.621	67.611.116	

Analisis sensitivitas kuantitatif untuk asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 sebagai berikut:

Quantitative sensitivity analysis for significant assumptions on the date of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	Tingkat diskonto/ Discount rate				
	2022		2021		
	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	
Tingkat sensitivitas	8,36%	6,36%	8,50%	6,50%	Sensitivity rate
Dampak kewajiban manfaat Pasti	702.637.564	556.792.440	411.013.102	257.583.136	The impact of defined benefit obligations

18. UTANG NON USAHA - PIHAK BERELASI

Akun ini terdiri dari:

	2022	2021	
PT Davest Investama Mandiri	6.130.900.000	600.900.000	PT Davest Investama Mandiri
PT Pinjamaja Digital Komersial	1.198.478.996	68.136.691.260	PT Pinjamaja Digital Komersial
Selvy Hamzano	8.200.000	8.200.000	Selvy Hamzano
Hendra David	2.600.000	26.079.445.962	Hendra David
PT Anugerah Berkat Abadindo	-	3.949.500.000	PT Anugerah Berkat Abadindo
PT Davest Artha Propertindo	-	349.471.876	PT Davest Artha Propertindo
	7.340.178.996	99.124.209.098	

Berdasarkan perjanjian utang piutang antara Perusahaan dengan PT Pinjamaja Digital Komersial (pihak berelasi) pada tanggal 30 Desember 2021. Perusahaan memperoleh pinjaman dari PT Pinjamaja Digital Komersial – pihak berelasi dengan nilai sebesar Rp68.136.691.260, dengan jangka waktu pelunasan maksimal terhitung sejak tanggal perjanjian sampai dengan tanggal 30 Desember 2022.

18. NON TRADE PAYABLES - RELATED PARTY

This account consists of:

Based on a payables agreement between the Company and PT Pinjamaja Digital Komersial (related party) on December 30, 2021. The Company obtained a loan from PT Pinjamaja Digital Komersial – a related party with a value of IDR 68,136,691,260, with a maximum repayment period starting from the date of the agreement until December 30, 2022.

Berdasarkan akta Perjanjian Penyelesaian Utang dan Piutang No. 28 tanggal 25 Februari 2022 pada Notaris Iwan Setiawan Jaury S,H, M.Kn pada PT Hensel Davest Indonesia Tbk, PT Pinjamaja Digital Komersil dan PT Doeku Peduli Indonesia telah menyetujui untuk melakukan saling hapus hutang dan piutang .

Based on Deed of Debt and Receivable Settlement Agreement No. 28 dated February 25, 2022 to Notary Iwan Setiawan Jaury S,H, M.Kn at PT Hensel Davest Indonesia Tbk, PT Pinjamaja Digital Komersil and PT Doeku Peduli Indonesia have agreed to write off debts and receivables.

18. UTANG NON USAHA - PIHAK BERELASI (LANJUTAN)

Mekanisme PT Pinjamaja Digital Komersil melunasi utang kepada PT Doeku Peduli Indonesia dengan menghapus sebagian utang PT Hensel Davest Indonesia pada PT Pinjamaja Digital Komersil dan mengurangi utang PT Doeku Peduli Indonesia kepada PT Hensel Davest Indonesia Tbk pada tahun 2022.

Berdasarkan perjanjian utang piutang antara Perusahaan dengan dengan Hendra David (pihak berelasi) pada tanggal 20 Desember 2021. Perusahaan memperoleh pinjaman dari Hendra David dengan jumlah setinggi-tingginya sebesar Rp5.000.000.000, jangka waktu pelunasan 4 tahun terhitung sejak tanggal perjanjian ini sampai dengan tanggal 20 Desember 2025.

19. MODAL SAHAM

Berdasarkan Akta Pernyataan Dewan Komisaris Tentang Kepastian Jumlah Saham dan Perubahan Anggaran Dasar Dalam Rangka Penawaran Umum Perdana Perusahaan No. 02 tanggal 13 Januari 2020 oleh Rudy Siswanto, SH., notaris di Jakarta Utara, modal ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar Rp114.351.000.000 menjadi sebesar Rp152.468.000.000. Perubahan anggaran dasar Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0060759.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 23 Agustus 2022, dengan perincian per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2022

Pemegang Saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Jumlah/ Total	Name of Stockholder
PT Davest Investama Mandiri	821.800.000	53,90	82.180.000.000	PT Davest Investama Mandiri
Masyarakat	701.420.800	46,00	70.142.080.000	Public
Hendra David	1.449.200	0,10	144.920.000	Hendra David
Edwin Hosan	10.000	0,00	1.000.000	Edwin Hosan
	1.524.680.000	100	152.468.000.000	

31 Desember/December 31, 2021

Pemegang Saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Jumlah/ Total	Name of Stockholder
PT Davest Investama Mandiri	1.001.000.000	65,65	100.100.000.000	PT Davest Investama Mandiri
Masyarakat	381.170.000	25,00	38.117.000.000	Public
PT Anugerah Indonesia Sejahtera	131.500.000	8,62	13.150.000.000	PT Anugerah Indonesia Sejahtera
PT Anugerah Berkat Abadindo	11.000.000	0,72	1.100.000.000	PT Anugerah Berkat Abadindo
Edwin Hosan	10.000	0,00	1.000.000	Edwin Hosan
	1.524.680.000	100	152.468.000.000	

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	2022
Agio saham	153.138.316.842
Aset pengampunan pajak	375.000.000
	153.513.316.842

Agio saham merupakan selisih nilai lebih sebesar Rp153.138.316.842 dari harga jual saham sebesar Rp525 diatas nilai nominal saham sebesar Rp100 untuk 381.170.000 saham yang dikeluarkan kepada masyarakat setelah dikurangi biaya emisi sebesar Rp8.858.933.158.

Perusahaan telah mendeklarasikan aset dan liabilitas pengampunan pajak sehubungan dengan program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 melalui Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak/Surat Pernyataan Harta (SPHPP) dan telah memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak/Surat Keterangan (SKPP) No. KET-9867/PP/WPJ.15/2017 tertanggal 30 Maret 2017. Aset pengampunan pajak yang dideklarasikan berjumlah Rp375.000.000 dan diakui di ekuitas sebagai tambahan modal disetor.

18. NON TRADE PAYABLES - RELATED PARTY (CONTINUED)

The mechanism PT Pinjamaja Digital Komersil paying off debts to PT Doeku Peduli Indonesia by writing off part of PT Hensel Davest Indonesia's debt to PT Pinjamaja Digital Komersil and reducing PT Doeku Peduli Indonesia's debt to PT Hensel Davest Indonesia Tbk in 2022.

Based on a loan agreement between the Company and Hendra David (related party) on December 20, 2021. The company obtained a loan from Hendra David with a maximum amount of Rp. 50,000,000,000, with a repayment period of 4 years from the date of this agreement until December 20, 2025.

19. SHARE CAPITAL

Based on the Deed of Statement of the Board of Commissioners Concerning the Certainty of Shares and Amendments to the Articles of Association in the Context of the Company's Initial Public Offering No. 02 dated January 13, 2020 by Rudy Siswanto, SH., Notary in North Jakarta, the issued and fully paid capital which was originally Rp114,351,000,000 became Rp152,468,000,000. The amendment to the Company's articles of association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0060759 2022 on August 23, 2022, with details as of December 31, 2022 is as follows:

20. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

This account consists of:

	2022	2021	
Agio saham	153.138.316.842	153.138.316.842	Agio stock
Aset pengampunan pajak	375.000.000	375.000.000	Tax amnesty assets
	153.513.316.842	153.513.316.842	

Agio share represents a difference of more than Rp153,138,316,842 from the selling price of shares of Rp525 above the par value of shares of Rp100 for 381,170,000 shares issued to the public after deducting the cost of emissions of Rp8,858,933,158.

The Company has declared tax amnesty assets and liabilities in connection with the Tax Amnesty program in accordance with Law No. 11 Year 2016 through the Assets Declaration for Tax Amnesty Letter (Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak/Surat Pernyataan Harta or SPHPP) and has obtained Tax Amnesty Approval Letter (Surat Keterangan Pengampunan Pajak/Surat Keterangan or SKPP) No. KET-9867/PP/WPJ.15/2017 dated March 30, 2017. The assets declared for tax amnesty amounted to Rp375,000,000 and recognized in the equity as additional paid in capital.

21. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anaknya merupakan bagian pemegang saham minoritas atas aset bersih entitas anaknya yang tidak seluruh sahamnya dimiliki oleh Perusahaan.

	2022	2021
Saldo awal	4.626.998.033	4.414.238.299
Dampak atas akuisisi entitas anak	-	-
Laba (rugi) tahun berjalan	(5.625.299)	212.759.734
	4.621.372.734	4.626.998.033

22. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Perhitungan laba per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Rugi bersih untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian	(22.864.089.636)	(7.436.765.987)
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	1.524.680.000	1.524.680.000
Rugi per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada entitas induk	(15,00)	(4,88)
Rugi per saham dilusian yang dapat diatribusikan kepada entitas induk	(15,00)	(4,88)

23. PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2022	2021
PLN Prabayar	4.109.319.942.685	3.488.595.528.275
Biaya layanan	5.498.687.500	-
Pendapatan bunga	889.799.960	-
Komisi	429.407.659	-
PLN Pascabayar	-	605.461.365
Lainnya	-	66.775.540
	4.116.137.837.804	3.489.267.765.180

Seluruh penjualan merupakan pendapatan dari pihak ketiga.

Pada 31 Desember 2022 dan 2021, tidak terdapat penjualan bersih kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih.

24. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	2022	2021
PLN Prabayar	4.103.754.769.469	3.470.767.954.627
Sharing fee	588.026.103	1.795.909.692
Penyusutan (catatan 10)	132.989.541	80.651.840
PLN Pascabayar	-	604.213.638
Lainnya	246.296.807	450.356.600
	4.104.722.081.920	3.473.699.086.397

Pada 31 Desember 2022 dan 2021, tidak terdapat beban pokok pendapatan bersih kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih.

21. NON-CONTROLLING INTEREST

Non-controlling interests in net assets of Subsidiaries represent the share of minority shareholders in the net assets of subsidiaries that are not wholly owned by the Company.

	2022	2021
Saldo awal	4.626.998.033	4.414.238.299
Dampak atas akuisisi entitas anak	-	-
Laba (rugi) tahun berjalan	(5.625.299)	212.759.734
	4.621.372.734	4.626.998.033

22. BASIC AND DILUTED EARNING PER SHARE

The calculation of basic and diluted earning per share are as follows:

	2022	2021
Rugi bersih untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian	(22.864.089.636)	(7.436.765.987)
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	1.524.680.000	1.524.680.000
Rugi per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada entitas induk	(15,00)	(4,88)
Rugi per saham dilusian yang dapat diatribusikan kepada entitas induk	(15,00)	(4,88)

23. SALES

This account consists of:

	2022	2021
PLN Prabayar	4.109.319.942.685	3.488.595.528.275
Biaya layanan	5.498.687.500	-
Pendapatan bunga	889.799.960	-
Komisi	429.407.659	-
PLN Pascabayar	-	605.461.365
Lainnya	-	66.775.540
	4.116.137.837.804	3.489.267.765.180

Total sales represent from third parties.

For the year ended December 31, 2022 and 2021, there are no revenues from one customer exceeded 10% of total net revenues.

24. COST OF REVENUES

This account consists of:

	2022	2021
PLN Prabayar	4.103.754.769.469	3.470.767.954.627
Sharing fee	588.026.103	1.795.909.692
Penyusutan (catatan 10)	132.989.541	80.651.840
PLN Pascabayar	-	604.213.638
Lainnya	246.296.807	450.356.600
	4.104.722.081.920	3.473.699.086.397

For the year ended December 31, 2022 and 2021, there are no cost of goods sold from one customer exceeded 10% of total net revenues.

25. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2022	2021
<u>Penjualan</u>		
Iklan	8.523.648.313	305.776.387
Promosi	2.585.066.229	-
Sharing fee	-	2.501.355.960
	<u>11.108.714.542</u>	<u>2.807.132.347</u>
<u>Umum dan administrasi</u>		
Audit dan pajak	7.929.922.040	500.359.819
Amortisasi (catatan 11)	7.497.562.755	12.679.127.661
Gaji, upah dan tunjangan	3.141.425.229	2.785.715.786
Penyusutan (catatan 10)	801.106.569	563.253.704
Beban pajak	669.410.154	-
Perangkat lunak	329.209.049	185.237.302
Beban kerugian penurunan nilai	323.007.273	-
Beban lisensi software	301.008.569	299.856.955
Imbalan kerja	286.630.513	67.745.402
Sewa	237.340.564	476.919.956
Lawyer dan konsultan	70.677.500	130.412.500
Tenaga ahli	59.156.100	72.650.000
Koneksi dan konten	31.862.868	173.650.418
Beban administrasi bank	20.970.586	24.689.669
Jamuan dan Sumbangan	19.106.376	151.400.801
Listrik, air dan telepon	14.408.283	27.109.429
Perbaikan dan perawatan gedung	12.842.180	-
Rekrutment, training, dan Pendidikan	5.616.600	15.249.800
Beban perijinan	-	105.067.294
Peralatan kantor	-	37.591.000
Bonus	-	16.400.000
Umum dan operasional lainnya	1.461.168.367	702.569.446
	<u>23.212.431.575</u>	<u>19.015.006.942</u>
	<u>34.321.146.117</u>	<u>21.822.139.289</u>

25. OPERATING EXPENSES

This account consists of:

	2022	2021	
			<u>Sales</u>
			Advertisement
			Promotion
			Sharing fee
			<u>General and administrative</u>
			Audit and tax
			Amortization (note 11)
			Payroll, wages and allowances
			Depreciation (note 10)
			Tax expenses
			Software
			Impairment loss expense
			Software licence
			Employee benefit
			Rent
			Lawyer and consultant
			Consultant
			Connection and content
			Bank administration expenses
			Entertainment and donation
			Electrical, water telephone
			Maintenance & repair building
			Recruitment, training, and education
			License expenses
			Office utilities
			Bonus
			Other general and operational

26. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2022	2021
<u>Pendapatan</u>		
Jasa giro	1.348.966	1.671.140
Deposito	-	22.276.712
Pendapatan lainnya	261.749.555	1.303.316
<u>Beban</u>		
Bunga jasa giro	(2.977.728)	(2.907.825)
Beban bunga bank	(352.485.741)	(212.268.138)
Beban lainnya	(1.747.646)	-
	<u>(94.112.594)</u>	<u>(189.924.795)</u>

26. OTHER INCOME (EXPENSES)

This account consists of:

	2022	2021	
			<u>Income</u>
			Interest bank
			Deposit
			Other income
			<u>Expenses</u>
			Interest bank expenses
			Bank interest expenses
			Other expense

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar (yaitu risiko suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Potential risks arising from the Group's financial instruments relates to market risk (interest rate risk), credit risk and liquidity risk. Policies of the importance of managing the risk level has increased significantly considering changes of several parameters and volatility of financial markets both in Indonesia and international. The Group's Director reviews and approves risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks which are summarized below.

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko suku bunga.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan bank dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dan utang bank jangka pendek.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga saat ini.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dalam hal pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, transaksi valuta asing, dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari bank dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya.

Risiko kredit yang berasal dari piutang usaha dan piutang lain-lain dikelola oleh manajemen Grup sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan dan piutang lain-lain. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang dimonitor secara teratur oleh manajemen Grup.

Risiko kredit juga timbul dari bank dan setara kas dan simpanan-simpanan di bank dan institusi keuangan. Untuk memitigasi risiko kredit, Grup menempatkan bank dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya.

Grup melakukan hubungan usaha dengan pihak-pihak yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (cash-in) dan kas keluar (cash-out) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (CONTINUED)

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is affected by market risks, especially interest rate risk.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk in terms of fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. Exposure of the Group to interest rate risk is mainly related to bank and cash equivalents, restricted time deposits and short-term bank loans.

The Group closely monitor fluctuations in market interest rates and market expectations so that they can take the most profitable steps for the Group in a timely manner. Management does not consider the need for interest rate swaps at this time.

Credit Risk

Credit risk is the risk that a third party failed to discharge its obligation based on financial instrument or customer contract, which will incur a financial loss. The Group is exposed to credit risk arising from its operating activities and from its financing activities, include deposits with banks, foreign exchange transactions, and other financial instruments. Credit risk arises mainly from banks and cash equivalents, trade receivables, other receivables and restricted time deposits.

Credit risk arise from trade receivables and other receivables managed by the management of the Group in accordance with the policies, procedures, and control of the Group relating to customer credit risk management and other receivables. Credit limits are determined for all customers based on internal assessment criteria. The receivables is monitored regularly by the management of the Group.

Credit risk also arises from banks and deposits with banks and financial institutions. To mitigate the credit risk, the Group places its banks and cash equivalents with reputable financial institutions.

The Group conducts business relationships only with recognized and credible parties. The Group has policy to go through customers credit verification procedures. In addition, the amounts of receivables are monitored continuously to reduce the risk for impairment.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk when the Group is unable to meet its obligations when it is due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, the fund needed for settlement of current and long - term liabilities is obtained from sales activities to customers.

28. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Grup melakukan transaksi usaha dengan pihak berelasi. Transaksi dengan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut :

Pihak berelasi/ Related parties	Hubungan/ Relationship	Sifat transaksi/ Nature of Transaction
Hendra David	Direktur utama/ President Director	Utang non-usaha (catatan 18)/ Non-trade payable (note 18)
Edwin Hosan	Direktur/ Director	Piutang lain-lain (catatan 6)/ Other receivable (note 6)
PT Davest Investama Mandiri	Entitas induk/ Parent entity	Piutang lain-lain (catatan 6)/ Other receivable (note 6)
PT Pinjamaja Digital Komersial	Entitas Sepengendali/ Entity under common control	Piutang lain-lain (catatan 6)/ Other receivable (note 6)
PT Davest Artha Propertindo	Entitas Sepengendali/ Entity under common control	Utang non-usaha (catatan 18)/ Non-trade payable (note 18)
PT Kongkowkitchen Global Sentosa	Entitas Sepengendali/ Entity under common control	Piutang lain-lain (catatan 6)/ Other receivable (note 6)
PT Anugerah Berkat Abadindo	Entitas Sepengendali/ Entity under common control	Utang non-usaha (catatan 18)/ Non-trade payable (note 18)

Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi

Perusahaan mempunyai saldo piutang lain-lain pihak berelasi sebagaimana diungkapkan dalam catatan 6 atas laporan keuangan. Persentase terhadap total aset adalah sebagai berikut

	2022	2021	
Jumlah piutang pihak berelasi (catatan 6)	27.379.504.894	129.218.963.466	Total due from related parties (note 6)
Jumlah aset	354.434.497.261	464.610.776.693	Total assets
% terhadap jumlah aset	7,72%	27,81%	% of total assets
Jumlah utang pihak berelasi (catatan 15, 18)	7.340.178.996	99.124.209.098	Total due to related parties (note 16, 18)
Jumlah utang	23.809.413.019	110.963.760.400	Total liabilities
% terhadap jumlah utang	30,83%	89,33%	% of total liabilities

Manajemen berkeyakinan bahwa piutang pihak berelasi dapat tertagih, sehingga tidak diperlukan adanya cadangan kerugian penurunan nilai.

The group has engaged in trade on other transaction with relation parties. Significant transaction and balances with related parties are as follows:

Transactions and balances with related parties

The Company has a balance of other receivables with related parties as disclosed in note 6 to financial statements. Percentage of total assets is as follows:

Management believe that all the due from related parties can be collected. Hence there is no impairment provision.

29. INFORMASI SEGMENT

Segmen operasi yang dilaporkan sesuai dengan informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Perusahaan saat ini melakukan kegiatan usaha bidang konstruksi dan jasa konsultasi manajemen di bidang teknologi informasi. Berikut ini adalah segmen operasi berdasarkan segmen geografis:

29. SEGMENT INFORMATION

The segment reported operations in accordance with the information used by decision makers operational in order to allocate resources and evaluate performance of a segment of the operation the company currently conducting business activities construction and management consulting services in the field of information technology. The following are operations segments based on geographical segments:

	2022				
	Sulawesi, Maluku dan Papua/ Sulawesi, Maluku and Papua	Luar Sulawesi, Maluku dan Papua/ Outside Sulawesi, Maluku and Papua	Lainnya/Others	Jumlah/Total	
Pendapatan	421.837.619.798	3.687.482.322.888	6.817.895.118	4.116.137.837.804	Revenue
Beban pokok pendapatan	(421.095.828.113)	(3.683.240.427.159)	(385.826.648)	(4.104.722.081.920)	Cost of goods sold
Laba bruto	741.791.685	4.241.895.729	6.432.068.470	11.415.755.884	Gross profit
Pendapatan bunga	1.348.966	-	-	1.348.966	Interest income
Beban penjualan	(840.144.014)	(7.344.096.528)	(2.924.474.000)	(11.108.714.542)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(2.034.743.918)	(17.797.495.387)	(3.380.192.270)	(23.212.431.575)	General and administrative
Beban bunga dan keuangan lainnya	(95.473.550)	-	-	(95.473.550)	Interest and other financial charges
Laba sebelum pajak penghasilan	(2.227.220.831)	(20.899.696.186)	127.402.200	(22.999.514.817)	Net income before tax
Manfaat pajak penghasilan	113.798.817	-	16.001.064	129.799.881	Benefit income tax
Laba bersih tahun berjalan	(2.113.422.014)	(20.899.696.186)	143.403.264	(22.869.714.936)	Net income for the current year
Aset segmen	9.548.171.453	343.879.260.400	1.089.974.464	354.517.406.317	Segment assets
Liabilitas segmen	2.938.701.248	18.899.552.884	1.971.158.887	23.809.413.019	Segment liabilities

29. INFORMASI SEGMENT (LANJUTAN)

29. SEGMENT INFORMATION (CONTINUED)

	2021				
	Sulawesi, Maluku dan Papua/ Sulawesi, Maluku and Papua	Luar Sulawesi, Maluku dan Papua/ Outside Sulawesi, Maluku and Papua	Lainnya/Others	Jumlah/Total	
Pendapatan	1.423.045.314.689	2.058.198.192.592	8.024.257.899	3.489.267.765.180	Revenue
Beban pokok pendapatan	(1.419.860.182.909)	(2.053.663.657.497)	(175.245.991)	(3.473.699.086.397)	Cost of goods sold
Laba bruto	3.185.131.780	4.534.535.095	7.849.011.908	15.568.678.783	Gross profit
Pendapatan bunga	23.803.686	-	144.166	23.947.852	Interest income
Beban penjualan	(935.709.847)	(1.871.422.500)	-	(2.807.132.347)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(11.697.244.743)	(4.719.940.861)	(2.597.821.338)	(19.015.006.942)	General and administrative
Beban bunga dan keuangan lainnya	(107.162.224)	-	(108.013.739)	(215.175.963)	Interest and other financial charges
Laba sebelum pajak penghasilan	(9.529.878.031)	(2.056.828.267)	5.143.320.997	(6.443.385.301)	Net income before tax
Beban pajak penghasilan	(122.683.012)	-	(657.937.940)	(780.620.952)	Income tax expenses
Laba bersih tahun berjalan	(9.652.561.043)	(2.056.828.267)	4.485.383.057	(7.224.006.253)	Net income for the current year
Aset segmen	411.219.874.071	-	53.390.902.622	464.610.776.693	Segment assets
Liabilitas segmen	109.915.251.046	-	1.048.509.354	110.963.760.400	Segment liabilities

30. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

1. Pada tanggal 9 Januari 2017, Perseroan membuat perjanjian tentang Layanan Penerimaan Pembayaran Produk Multi Biller, dengan PT Mitra Pratama Adinata No. 01/HDI/PKS/0117. Lingkup dari kerjasama sebagai berikut:
 - a. PT Mitra Pratama Adinata merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang *eticket* untuk tiket pertunjukan, hiburan, transportasi, *payment gateway* dan juga switching provider yang menyediakan sistem transaksi elektronik untuk transaksi pembayaran berbagai produk *biller* atau *multibiller* dengan merk dagang "MPA".
 - b. PT Hensel Davest Indonesia Tbk merupakan suatu perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas yang bergerak dibidang teknologi *payment gateway* dan *switching provider* sebagai media dan penyedia sistem transaksi elektronik untuk dapat melakukan transaksi pembayaran berbagai produk *biller* atau *multibiller* dengan merk dagang "HDI".
 - c. Perusahaan dan PT Mitra Pratama Adinata setuju untuk melakukan kerjasama tersebut yang berfungsi sebagai berikut :
 - Pengelolaan informasi data tagihan jasa *Multibiller*,
 - Pengelolaan informasi dana hasil penagihan jasa *Mutibiller*,
 - Melakukan perbaikan dan pemeliharaan sistem dari waktu ke waktu dan melakukan penanganan gangguan yang terjadi dalam sistem.
 - d. Dalam mewujudkan sistem sebagaimana disebutkan pada bagian (c), para pihak sepakat melakukan koordinasi kegiatan sebagai berikut :
 - Mengintegrasikan masing-masing sistem jaringan komunikasi data dan sistem aplikasi Online yang dimiliki dan dioperasikannya,
 - Mempersiapkan dan menyediakan tim teknis dan tim non teknis yang cukup memadai dan berkompeten.
 - e. Atas dasar kesepakatan dan persetujuan bersama para pihak menetapkan harga beli setiap item produk *multibiller* berikut imbalan jasa atau *fee* atas transaksi yang dilakukan. Harga produk dan besaran imbalan jasa dapat dapat diperbaharui dan dirubah mempertimbangkan dinamika usaha, perubahan kebijakan dari *biller* atau karena alasan lain.
1. On January 9th, 2017, the Company make an agreement about the Receipt of Multi Biller Product Payment Services, with PT Mitra Pratama Adinata No. 01 / HDI / PKS / 0117. The scope from cooperation as follows:
 - a. PT Mitra Pratama Adinata is a company engaged in *eticket* for tickets to shows, entertainment, transportation, *payment gateways* and also switching providers that provide electronic transaction systems for payment transactions of various *biller* products or *multibillers* and trademarks "MPA".
 - b. PT Hensel Davest Indonesia Tbk is a company in the form of a Limited Liability Company engaged in the technology of *payment gateways* and *switching providers* as media and electronic transaction system providers to be able to make payment transactions for various *biller* or *multibiller* products under the trademark "HDI".
 - c. The company and PT Mitra Pratama Adinata agree to carry out the collaboration which functions as follows:
 - Management of *Multibiller* service billing data information,
 - Management of *Mutibiller* services billing information,
 - Perform system repairs and maintenance from time to time and handle the problems that occur in the system.
 - d. In realizing the system as mentioned in section (c), the parties agreed to coordinate activities as follows:
 - Integrate each data communication network system and online application system owned and operated,
 - Preparing and providing a sufficient and competent technical team and non-technical team.
 - e. On the basis of agreement and agreement together the parties set the purchase price of each *multibiller* product item along with service fees or fees for the transactions carried out. Product prices and service fees can be updated and changed considering business dynamics, changes in the policy of the *biller* or for the other reasons.

30. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (LANJUTAN)

1. Lingkup dari kerjasama tersebut sebagai berikut : (lanjutan)

Pembayaran deposit dilakukan Perusahaan kepada PT Mitra Pratama Adinata, dengan cara berikut :

- a. Perusahaan akan memberikan biaya aktivasi sebesar Rp10.000.000, untuk digunakan sebagai pelaksana transaksi, untuk biaya aktivasi tersebut akan dikonversi menjadi sistem stok selanjutnya disesuaikan dengan kebutuhan transaksi.
- b. Perusahaan akan menyetorkan dana transaksi pembelian sistem stok dengan cara di transfer ke rekening bank PT Mitra Pratama Adinata.
- c. Atas pemblokiran transaksi yang dikarenakan limit stok yang tidak mencukupi, maka tidak wajib diberitahukan kepada Perusahaan, karena semuanya dilakukan secara sistem.
- d. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 9 Januari 2017 sampai dengan tanggal 9 Januari 2019, jangka waktu periode selanjutnya diperpanjang secara otomatis.

2. Pada tanggal 29 Maret 2016, Perseroan membuat perjanjian tentang Penyelenggaraan Layanan Pembayaran Tagihan Biller, dengan PT Mitracomm Ekasarana No.05/PKS/HDI-MCE/III/2016. Lingkup dari kerjasama tersebut sebagai berikut :

- a. PT Hensel Davest Indonesia Tbk dalam hal ini merupakan Perusahaan yang bergerak dibidang pembayaran *online*.
- b. PT Mitracomm Ekasarana dalam hal ini merupakan Perusahaan yang bergerak dibidang penyediaan jasa pengelolaan transaksi keuangan dengan fokus penyelenggara layanan *switching*, layanan *aggregator* dan penyelesaian layanan *prepaid* serta pembayaran bagi seluruh entitas bisnis terutama institusi/lembaga keuangan.
- c. PT Mitracomm Ekasarana bertindak selaku penyelenggara layanan *Aggregator Biller* untuk dapat melakukan layanan pembayaran tagihan biller melalui channel dan persetujuan dari biller tersebut.
- d. Biller wajib menyediakan data pelanggan yang akurat dan benar untuk dapat diakses oleh pelanggan melalui channel Perusahaan sebelum periode pembayaran dimulai.
- e. Kebenaran dan keakuratan data pelanggan merupakan tanggung jawab sepenuhnya biller, dan apabila terjadi keterlambatan dalam sisi biller dalam menyiapkan data pelanggan, maka akan menginformasikan kepada Perusahaan, untuk mencegah kerugian yang timbul atas keterlambatan ini.

Jaminan pelaksanaan transaksi tersebut, sebagai berikut :

- a. Perusahaan wajib memberikan deposit untuk transaksi ke rekening biller minimal Rp10.000.000, dan tidak bisa dikembalikan kepada Perusahaan apabila kerjasama ini berakhir, deposit ini dapat digunakan untuk transaksi hingga batas saldo 0 (nol).
- b. Waktu setor deposit setiap hari kerja antara pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB, dan top up paling lambat 1 (satu) jam setelah biller menerima email bukti transfer dari Perusahaan.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (CONTINUED)

1. *The scope of the collaboration is as follows: (continued)*

Deposit payment is made by the Company to PT Mitra Pratama Adinata, in the following ways:

- a. The company will provide an activation fee of Rp10,000,000, to be used as the executor of the transaction, for the activation fee to be converted into a stock system then adjusted with the transaction requirements.*
- b. The company will deposit funds for the stock system purchase transaction by transferring to the bank account of PT Mitra Pratama Adinata.*
- c. For the blocking of transactions due to insufficient stock limits, the Company is not required to notify, because everything is done systemically.*
- d. This agreement is valid for a period of 2 (two) years from January 9, 2017 to January 9, 2019, the period of the next period is automatically extended.*

2. *On March 29th, 2016, the Company make an agreement regarding the Implementation of Biller Bill Payment Services, with PT Mitracomm Ekasarana No.05 / PKS / HDI-MCE / III / 2016. The scope of the collaboration is as follows:*

- a. PT Hensel Davest Indonesia Tbk in this case is a company engaged in online payments.*
- b. PT Mitracomm Ekasarana in this case is a company engaged in providing financial transaction management services with a focus on providers of switching services, aggregator services and completion of prepaid services and payments for all business entities, especially financial institutions / institutions.*
- c. PT Mitracomm Ekasarana acts as the organizer of the Biller Aggregator service to be able to service biller bill payments through channels and approval from the billers.*
- d. Billers must provide accurate and correct customer data to be accessed by customers through the Company channel before the payment period begins.*
- e. The truth and accuracy of customer data is the full responsibility of the biller, and if there is a delay in the biller's side in preparing customer data, it will inform the Company, to prevent losses arising from this delay.*

Guaranteed implementation of the transaction, as follows:

- a. The company is required to provide a deposit for transactions to a biller account of at least Rp10,000,000, and cannot be returned to the Company if this collaboration ends, this deposit can be used for transactions until the balance limit is 0 (zero).*
- b. When depositing deposit every working day between 08.00 WIB until 16.00 WIB, and top up no later than 1 (one) hour after the biller receives the proof of transfer email from the Company.*

30. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (LANJUTAN)

2. Lingkup dari kerjasama tersebut sebagai berikut : (lanjutan)
Jaminan pelaksanaan transaksi tersebut, sebagai berikut : (lanjutan)
 - c. Setiap transaksi yang dilakukan Perusahaan hanya terbatas pada jumlah deposit yang telah disetorkan kepada biller, dan biller berhak memblokir transaksi jika deposit sudah tidak ada/dibawah kuota yang disepakati tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.
 - d. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal 29 Maret 2016 sampai dengan tanggal 29 Maret 2019, jangka waktu periode selanjutnya diperpanjang secara otomatis.
3. Pada tanggal 8 Februari 2016, Perseroan membuat perjanjian kerjasama tentang Penyediaan Layanan Delima Point Host to Host, dengan PT Finnet Indonesia No.04/PKS/HDI-FINNET/II/2016. Lingkup dari perjanjian kerjasama tersebut sebagai berikut :
 - a. PT Finnet Indonesia merupakan suatu Perseroan Terbatas yang bergerak dibidang jasa dimana salah satu kegiatan usahanya adalah sebagai penyedia layanan pembayaran transaksi elektronik (electronic payment provider)
 - b. PT Hensel Davest Indonesia Tbk adalah suatu Perseroan Terbuka yang bergerak dalam bidang teknologi *payment gateway* dan juga *switching provider* sebagai media dan penyedia sistem transaksi elektronik untuk dapat melakukan transaksi pembayaran berbagai produk biller atau multibiller.
 - c. PT Finnet Indonesia dalam melakukan penyedia layanan pembayaran transaksi elektronik, bersama-sama membukakan rekening *EVA (electronic Virtual Account)* atas nama HDI.
 - d. Bersama-sama membuat *SOP (Standard Operating Procedure)*, bersama-sama melakukan *UAT (User Acceptance Test)*, dan bersama-sama membuat BASO (Berita Acara Siap Operasi).
 - e. PT Finnet Indonesia menyediakan layanan Help desk, data transaksi, melakukan pemeliharaan sistem pembayaran, dan mengirimkan surat konfirmasi jika ada penambahan biller.
 - f. PT Finnet Indonesia memberikan *Collection Fee* atas transaksi yang berhasil dalam penerimaan pembayaran tagihan jasa layanan biller.
 - g. Perusahaan membayar biaya integrasi sebesar Rp20.000.000, belum termasuk PPN yang dibayarkan oleh Perusahaan selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari kerja setelah menerima invoice dari PT Finnet Indonesia.
 - h. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 8 Februari 2016 sampai dengan tanggal 8 Februari 2018, jangka waktu periode selanjutnya diperpanjang secara otomatis.
4. Pada tanggal 8 April 2016, Perseroan membuat perjanjian kerjasama Pemasaran, dengan PT Indigo Loka Indonesia No.IDL-PKS/002/15/02/16. Lingkup dari perjanjian kerjasama tersebut sebagai berikut :
 - a. PT Indigo Loka Indonesia adalah penyedia layanan jasa sewa kendaraan secara online yang melayani seluruh wilayah indonesia yang dengan berdasarkan izin yang dimilikinya.
 - b. PT Hensel Davest Indonesia Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang *online travel agent* yang memiliki sistem keagenan B2B dengan nama HDI yang digunakan oleh mitra HDI yang beroperasi diseluruh wilayah Indonesia.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(CONTINUED)

2. *The scope of the collaboration is as follows: (continued)*
Guaranteed implementation of the transaction, as follows:
 - c. *Every transaction made by the Company is limited to the amount of deposit deposited to billers, and billers have the right to block transactions if the Company's deposit is no longer under the agreed quota without prior notice.*
 - d. *This agreement is valid for a period of 3 (three) years from March 29 2016 to March 29, 2019, the period of the next period is automatically extended.*
3. *On February 8th, 2016, the Company make a cooperation agreement about Provision of Host to Host Pomegranate Point Services, with PT Finnet Indonesia No. 04 /PKS /HDI-FINNET /II /2016. The scope of the collaboration agreement as follows:*
 - a. *PT Finnet Indonesia is a Limited Liability Company engaged in services where one of its business activities is as an electronic payment provider.*
 - b. *PT Hensel Davest Indonesia Tbk is a publicly traded company engaged in payment gateway technology and switching providers as media and electronic transaction system providers to be able to make payment transactions for various biller or multibiller products.*
 - c. *PT Finnet Indonesia in conducting electronic transaction payment service providers, together opened an EVA (electronic Virtual Account) account on behalf of HDI.*
 - d. *Together make an SOP (Standard Operating Procedure), together a UAT (User Acceptance Test), and together create BASO (Ready for Operations News).*
 - e. *PT Finnet Indonesia provides Help desk services, transaction data, performs maintenance of payment systems, and sends confirmation letters if there are additional billers.*
 - f. *PT Finnet Indonesia provides Collection Fee for transactions that are successful in receiving bill payments for biller services.*
 - g. *The company pays an integration fee of Rp20,000,000, excluding VAT paid by the Company no later than 7 (seven) working days after receiving an invoice from PT Finnet Indonesia.*
 - h. *This agreement is valid for a period of 2 (two) years from February 8, 2016 to February 8, 2018, the period of the next period is automatically extended.*
4. *On April 8th, 2016, the Company make a Marketing cooperation agreement, with PT Indigo Loka Indonesia No.IDL-PKS / 002 / 15/02/16. The scope of the cooperation agreement is as follows:*
 - a. *PT Indigo Loka Indonesia is an online vehicle rental service provider that serves the entire territory of Indonesia based on its licenses.*
 - b. *PT Hensel Davest Indonesia Tbk is a company engaged in the online travel agent that has a B2B agency system with the name HDI that is used by HDI partners operating throughout the territory of Indonesia.*

30. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (LANJUTAN)

4. Lingkup dari kerjasama tersebut sebagai berikut : (lanjutan)
- c. Indoloka menyediakan layanan sewa mobil di semua kota di Indonesia sebagaimana tersebut dalam lampiran perjanjian ini untuk dipasarkan oleh Mitra Penjualan HDI dan afiliasinya yang melakukan pemesanan sewa mobil melalui Mitra HDI
 - d. HDI akan melakukan pemasaran terkait dengan Perjanjian ini pada seluruh afiliasi HDI dengan menyediakan layanan sewa mobil Indoloka pada sistem HDI menggunakan API (*Application Programing Interface*) Indoloka.
 - e. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun terhitung efektif sejak ditandatangani perjanjian ini dan otomatis diperpanjang setiap tahunnya jika tidak ada konfirmasi pengakhiran Perjanjian dari kedua belah pihak.
 - f. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 18 April 2016 sampai dengan tanggal 18 April 2017, jangka waktu periode selanjutnya diperpanjang secara otomatis.
5. Pada tanggal 29 Maret 2018, Perseroan membuat perjanjian tentang Penyelenggaraan Layanan Penerimaan Pembayaran Tagihan *Multibiller Host to Host* secara online, dengan PT Gerbang Sinergi Prima No.0303/PKS/INTHDI-GSP/2018. Lingkup dari kerjasama tersebut sebagai berikut :
- a. PT Gerbang Sinergi Prima suatu perseroan terbatas yang bergerak di bidang jasa IT dan *Switching Gateway*. Dalam kegiatannya selaku *switching* hulu, merupakan pengembang sistem transaksi berupa aplikasi berupa aplikasi dan konsultasi dari mulai penyediaan dan pengelolaan data *center* sampai dengan aplikasi untuk keperluan transaksi termasuk transportasi datanya.
 - b. PT Hensel Davest Indonesia Tbk merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa *switching server, network payment point, network distribution material*. Dalam kegiatannya selaku mitra, merupakan pengembang sistem *Payment Point Online Bank (PPOB)* yaitu perusahaan penyedia jasa yang bertindak sebagai penyedia dan penyelenggara jaringan komunikasi data/transfer data dan melakukan monitoring serta kontroling untuk melaksanakan kerjasama *host to host*.
 - c. Perusahaan dan PT Gerbang Sinergi Prima sepakat untuk melakukan kerjasama penerimaan tagihan jasa multibiller yang berfungsi sebagai berikut :
 - Pengelolaan informasi data tagihan jasa Multibiller,
 - Pengelolaan informasi dana hasil penagihan jasa Mutibiller,
 - Melakukan perbaikan dan pemeliharaan sistem dari waktu ke waktu dan melakukan penanganan gangguan yang terjadi dalam sistem.
 - d. Dalam mewujudkan sistem sebagaimana disebutkan pada bagian (c), para pihak sepakat melakukan koordinasi kegiatan sebagai berikut :
 - Mengintegrasikan masing-masing sistem jaringan komunikasi data dan sistem aplikasi Online yang dimiliki dan dioperasikannya,
 - Mempersiapkan dan menyediakan tim teknis dan tim non teknis yang cukup memadai dan berkompeten.
 - e. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 1 April 2018 sampai dengan tanggal 1 April 2019, jangka waktu periode selanjutnya diperpanjang secara otomatis.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (CONTINUED)

4. *The scope of the collaboration is as follows: (continued)*
- c. *Indoloka provides car rental services in all cities in Indonesia as stated in the attachment of this agreement to be marketed by HDI Sales Partners and affiliates who make car rental bookings through HDI Partners.*
 - d. *HDI will do marketing related to this Agreement to all HDI affiliates by providing Indoloka car rental services on the HDI system using the Indoloka API (Application Programing Interface).*
 - e. *This agreement is valid for 1 (one) year effective from the signing of this agreement and is automatically renewed every year if there is no confirmation of termination of the Agreement from both parties.*
 - f. *This agreement is valid for a period of 1 (one) year from April 18, 2016 to April 18, 2017, the period of the next period is automatically extended.*
5. *On March 29th, 2018, the Company made an agreement regarding the Implementation of Multibiller Bill Payment Host to Host Services online, with PT Gerbang Sinergi Prima No.0303 / PKS / INTHDI-GSP / 2018. The scope of the collaboration is as follows:*
- a. *PT Gerbang Sinergi Prima is a limited liability company engaged in IT services and Switching Gateway. In its activities as an upstream switching, it is a transaction system developer in the form of applications and consultations from the start of providing and managing data centers to applications for transaction purposes including data transportation.*
 - b. *PT Hensel Davest Indonesia Tbk is a company engaged in switching server services, network payment points, network distribution materials. In its activities as partners, it is a developer of Online Bank Payment Point (PPOB) systems, which are service providers that act as providers and providers of data communication / data transfer networks and carry out monitoring and control to carry out collaboration of host to host.*
 - c. *The company and PT Gerbang Sinergi Prima agreed to cooperate in receiving multibiller service bills which function as follows:*
 - *Management of Multibiller service billing data information,*
 - *Management of Mutibiller services billing information,*
 - *Perform system repairs and maintenance from time to time and handle the problems that occur in the system..*
 - d. *In realizing the system as mentioned in section (c), the parties agreed to coordinate activities as follows:*
 - *Integrate each data communication network system and the online application system owned and operated,*
 - *Preparing and providing a sufficient and competent technical team and non-technical team.*
 - e. *This agreement is valid for a period of 1 (one) year from April 1, 2018 until April 1, 2019, the period of the next period is automatically extended.*

30. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (LANJUTAN)

6. Pada tanggal 16 Mei 2013, Perseroan membuat perjanjian kerjasama tentang Penyedia sistem host to host untuk jasa pelayanan pembayaran listrik secara online, dengan PT Jatelindo Perkasa Abadi No.01/PKS/HDI-JPA/2013. Lingkup dari kerjasama tersebut sebagai berikut :
- a. Tujuan dari perjanjian kerjasama berikut adalah sepakat untuk melaksanakan kerjasama dalam penyelenggaraan layanan pembayaran tagihan lainnya secara *online* dengan menggunakan sistem *host to host* yang disediakan oleh Jatelindo.
 - b. Ruang lingkup perjanjian ini terbatas pada pengaturan syarat dan ketentuan kerjasama di antara para pihak sehubungan dengan penggunaan sistem *host to host* untuk menyelenggarakan operasional jasa layanan pembayaran tagihan listrik PLN dan tagihan lainnya secara *online* sehingga pelanggan dapat melakukan pembayaran tagihan tersebut secara *online real time* melalui fasilitas pembayaran *payment point online bank*. Masing-masing pihak memiliki kewajiban untuk mempersiapkan segala sarana dan prasarana pendukung untuk terselenggaranya jasa layanan pembayaran tagihan listrik PLN dan tagihan lainnya secara *host to host* termasuk pembayaran biaya link komunikasi.
 - c. PT Hensel Davest Indonesia Tbk menyediakan fasilitas pembayaran yang merupakan sarana dan prasarana yang disediakan dioperasikan untuk menerima dan memproses tagihan PLN dan tagihan lainnya dari pelanggan, termasuk tetapi tidak terbatas pada, PC dan EDC di *payment point*.
 - d. *Payment point* adalah agen-agen atau mitra penerima pembayaran tagihan PLN dan tagihan lainnya yang dikelola oleh Perusahaan, yaitu berupa loket-loket pembayaran atau agen perorangan.
 - e. *Host Jatelindo* adalah pusat komputer JATELINDO yang berfungsi untuk menerima dan memproses pembayaran tagihan PLN dan tagihan lainnya dari pelanggan.
 - f. *Host billers* adalah pusat komputer PLN dan biller lainnya di mana terdapat data pelanggan, yang mana harus memenuhi standar *format message* yang disepakati oleh PLN dan JATELINDO.
 - g. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 16 Mei 2013 sampai dengan tanggal 16 Mei 2014, jangka waktu periode selanjutnya diperpanjang secara otomatis.

31. NILAI WAJAR ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (CONTINUED)

6. *On May 16th, 2013, the Company entered into a cooperation agreement regarding the host to host system provider for online electricity payment services, with PT Jatelindo Perkasa Abadi No.01 / PKS / HDI-JPA / 2013. The scope of the collaboration is as follows:*
- a. The purpose of the following cooperation agreement is to agree to carry out cooperation in the provision of other bill payment services online using the host to host system provided by Jatelindo.*
 - b. The scope of this agreement is limited to the arrangement of terms and conditions of the parties' cooperation in connection with the use of the host to host system to operate PLN electricity bill payment services and other bills online so that customers can pay the bill online real time through payment payment facilities online bank point. Each party has an obligation to prepare all supporting facilities and infrastructure for the implementation of PLN electricity bill payment services and other bills on a host to host basis including payment of communication link fees.*
 - c. PT Hensel Davest Indonesia Tbk provides payment facilities that are facilities and infrastructure provided to operate to receive and process PLN bills and other bills from customers, including but not limited to, PC and EDC at the payment point.*
 - d. Payment points are agents or partners who receive PLN bills and other bills managed by the Company, namely in the form of payment counters or individual agents.*
 - e. Host Jatelindo is the computer center of JATELINDO which serves to receive and process PLN bill payments and other bills from customers.*
 - f. Host billers are PLN computer centers and other billers where there is customer data, which must meet the message format standard agreed upon by PLN and JATELINDO.*
 - g. This agreement is valid for a period of 1 (one) year as from May 16, 2013 to May 16, 2014, the period of the next period is automatically extended.*

31. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation. Fair values are obtained from quoted prices, discounted cash flows model, as appropriate.

31. NILAI WAJAR ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (LANJUTAN)

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

	2022		2021		
	Nilai tercatat/ As reported	Estimasi nilai wajar/ Estimated fair values	Nilai tercatat/ As reported	Estimasi nilai wajar/ Estimated fair values	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan setara kas	161.592.621	161.592.621	279.754.321	279.754.321	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	72.571.658.561	72.571.658.561	70.113.597.552	70.113.597.552	Trade receivable
Piutang lain-lain	42.767.908.788	42.767.908.788	129.263.736.616	129.263.736.616	Other receivable
Jumlah	115.501.159.970	115.501.159.970	199.657.088.489	199.657.088.489	Total
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang bank	4.999.956.905	4.999.956.905	3.502.125.093	3.502.125.093	Bank loan
Utang lain-lain	2.654.567.754	2.654.567.754	1.917.689.166	1.917.689.166	Others payable
Biaya yang masih harus dibayar	1.796.767.714	1.796.767.714	778.599.744	778.599.744	Accrued expenses
Utang non-usaha pihak berelasi	7.340.178.996	7.340.178.996	99.124.209.098	99.124.209.098	Due to related parties
Jumlah	16.791.471.369	16.791.471.369	105.322.623.101	105.322.623.101	Total

Instrumen keuangan diatas yang jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Untuk utang bank nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

31. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (CONTINUED)

The following table sets forth the Group's carrying amounts and estimated fair values of financial assets and liabilities as of December 31, 2022 and 2021:

Due to the short-term nature of the transactions for the above financial instruments, the carrying amounts of these financial assets and liabilities approximate the estimated fair market values.

Bank loans the fair value of the financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

32. KELANGSUNGAN USAHA

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan melaporkan rugi komprehensif tahun berjalan sebesar Rp22.939.022.995 dan Rp7.184.800.902. Oleh karena itu, manajemen telah menyepakati beberapa rencana yang akan dijadikan acuan bagi Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya yaitu adaptasi bisnis dalam bentuk penambahan fitur online pembayaran dengan mendapatkan lisensi *electronic money* dari Bank Indonesia dengan nomor ijin 24/409/DKSP/Srt/B dan diharapkan dapat menambahkan pendapatan dan sales dari berbagai jenis bisnis yang menitik beratkan pada pembelian barang dan jasa secara online yang otomatis dapat memberikan kontribusi laba yang diharapkan.

32. GOING CONCERN

As of December 31, 2022 and 2021, the Company reported a comprehensive loss for the year amounting to Rp22,939,022,995 and Rp7,184,800,902, respectively. Therefore, management has agreed on several plans that will be used as a reference for the Company in carrying out its business activities, namely business adaptation in the form of adding online payment features by obtaining an electronic money license from Bank Indonesia with license number 24/409/DKSP/Srt/B and it is hoped that can add revenue and sales from various types of businesses that focus on purchasing goods and services online which can automatically contribute to higher profits expected.

33. TRANSAKSI NON KAS

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan melakukan transaksi pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas dengan rincian sebagai berikut:

33. NON-CASH TRANSACTIONS

For the year ended December 31, 2022 and 2021, the Company had financing transactions which did not require the use of cash and were excluded from the statements of cash flows as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	Arus kas/ Cash flow	Perubahan non kas/ Non-cash change					31 Desember/ December 31, 2022	
			Piutang non usaha - pihak berelasi/ Non-trade receivable- related parties	Uang muka proyek/ Project advance	Investasi/ Investment	Persediaan/ Inventory	Utang non usaha- pihak berelasi/ Non-trade payable- related parties		
Aktivitas investasi									Investment activity
Aset tak berwujud	103.344.241.568	-	-	12.220.000.000	-	-	-	115.564.241.568	Intangible assets
Aktivitas pendanaan									Financing activities
Piutang non usaha- pihak berelasi	129.218.963.466	(43.320.343.121)	(15.000.125.000)	-	-	-	(43.518.990.451)	27.379.504.894	Non-trade receivable- related parties
Piutang non usaha- pihak ketiga	44.773.150	43.630.744	15.000.000.000	-	300.000.000	-	-	15.388.403.894	Non-trade receivable- third parties
Utang non usaha- pihak berelasi	99.124.209.098	(18.586.000.000)	-	-	-	(29.676.039.648)	(43.521.990.454)	7.340.178.996	Non-trade payable- related parties

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

ASET	Catatan/ Notes	2022	2021	ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas		5.297.170	6.825.391	Cash and cash equivalents
Piutang usaha – pihak ketiga		5.500.978.276	67.635.151.360	Trade receivable – third parties
Piutang lain-lain – pihak berelasi		137.331.247.242	165.454.511.160	Other receivable – related parties
Persediaan		127.497.984.056	167.259.279.354	Inventories
		<u>270.335.506.744</u>	<u>400.355.767.265</u>	
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka proyek		18.027.656	18.027.656	Project advances
Aset tetap – setelah dikurangi Akumulasi penyusutan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing Rp1.133.702.669 dan Rp1.052.582.746		49.697.951	125.498.606	Fixed assets - net of accumulated depreciation as of December 31, 2022 and 2021 amounting to Rp1,133,702,669 and Rp1,052,582,746, respectively
Aset takberwujud – setelah dikurangi akumulasi amortisasi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing- masing sebesar Rp27.003.423.282 dan Rp23.292.179.277		4.597.749.036	8.308.993.041	Intangible assets - net of accumulated amortization as of December 31, 2022, and 2021 amounting to Rp27,003,423,282 and Rp23,292,179, respectively
Aset pajak tangguhan		201.563.127	71.506.863	Deferred tax asset
Investasi pada entitas anak		77.482.959.195	79.875.428.283	Investment in subsidiaries
		<u>82.349.996.965</u>	<u>88.399.454.449</u>	
JUMLAH ASET		<u>352.685.503.709</u>	<u>488.755.221.714</u>	TOTAL ASSETS

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank – pihak ketiga		4.999.956.905	3.502.125.093	Bank loan – third parties
Utang usaha				Account payable
- Pihak ketiga		1.795.909.692	3.278.774.544	Third parties -
- Pihak berelasi		-	12.194.668.500	Related parties -
Utang pajak		1.748.314.018	1.308.937.060	Tax payable
Biaya yang masih harus dibayar		702.804.183	658.509.183	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka		1.908.137.444	1.910.522.447	Unearned revenues
		<u>11.155.122.242</u>	<u>22.853.536.827</u>	
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang non-usaha – pihak berelasi		14.819.265.798	116.556.635.432	Non-trade payables –related parties
Liabilitas imbalan pasca kerja		624.495.104	325.031.195	Post-employment benefits liabilities
		<u>15.443.760.902</u>	<u>116.881.666.627</u>	
JUMLAH LIABILITAS		26.598.883.144	139.735.203.454	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham – 4.000.000.000 lembar saham, nilai nominal Rp100 per saham, ditempatkan dan disetor penuh 1.524.680.000 lembar saham.		152.468.000.000	152.468.000.000	Authorized capital – 4,000,000,000 shares, par value Rp100 per share issued and fully at paid 1,524,680,000 shares.
Tambahan modal disetor		153.513.316.842	153.513.316.842	Additional paid in capital
Saldo laba		20.131.193.959	42.995.283.595	Retained earnings
Komponen ekuitas lainnya		(25.890.236)	43.417.823	Other equity component
JUMLAH EKUITAS		326.086.620.565	349.020.018.260	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		352.685.503.709	488.755.221.714	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ <i>Notes</i>	2022	2021	
PENDAPATAN		44.867.502.573	484.132.332.946	<i>REVENUES</i>
BEBAN POKOK PENDAPATAN		43.838.795.050	483.720.134.580	<i>COST OF REVENUES</i>
LABA BRUTO		1.028.707.523	412.198.366	<i>GROSS PROFIT</i>
Pendapatan bunga		768.095	22.681.224	<i>Interest income</i>
Beban penjualan		(4.918.890.542)	(132.223.716)	<i>Selling expense</i>
Beban umum dan administrasi		(16.343.414.341)	(7.556.188.754)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban bunga dan keuangan lainnya		(352.590.105)	(105.272.759)	<i>Interest and other financial changes</i>
Beban lain-lain		(2.392.469.083)	(92.864.336)	<i>Others expense</i>
		(24.006.595.976)	(7.863.868.341)	
RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(22.977.888.453)	(7.451.669.975)	<i>NET LOSS BEFORE TAX EXPENSES</i>
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		113.798.817	14.903.988	<i>INCOME TAX EXPENSES</i>
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		(22.864.089.636)	(7.436.765.987)	<i>NET LOSS FOR THE CURRENT YEAR</i>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA				<i>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				<i>Items that would never be reclassified to profit or loss</i>
Keuntungan (kerugian) aktuarial		(85.565.505)	50.263.271	<i>Actuarial profit (loss)</i>
Pajak penghasilan terkait dengan komponen penghasilan komprehensif lainnya		16.257.446	(11.057.920)	<i>Income tax relating to components other comprehensive income</i>
		(69.308.059)	39.205.351	
RUGI BERSIH KOMPREHENSIF		(22.933.397.695)	(7.397.560.636)	<i>NET COMPREHENSIVE LOSS</i>

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Saldo laba/ Retained earnings	Komponen ekuitas lainnya/ Other component equity	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 1 Januari 2021	19, 20	152.468.000.000	153.513.316.842	50.432.049.582	4.212.472	356.417.578.896	Balance of January 1, 2021
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	(7.436.765.987)	-	(7.436.765.987)	Net loss for the current year
Keuntungan aktuarial setelah pajak		-	-	-	39.205.351	39.205.351	Actuarial profit net of taxes
Saldo per 31 Desember 2021	19, 20	152.468.000.000	153.513.316.842	42.995.283.595	43.417.823	349.020.018.260	Balance of December 31, 2021
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	(22.864.089.636)	-	(22.864.089.636)	Net loss for the current year
Kerugian aktuarial setelah pajak		-	-	-	(69.308.059)	(69.308.059)	Actuarial loss net of taxes
Saldo per 31 Desember 2022	19, 20	152.468.000.000	153.513.316.842	20.131.193.959	(25.890.236)	326.086.620.565	Balance of December 31, 2022

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements are an integral part of the Financial Statements taken as whole

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		42.384.362.576	493.795.234.892	Cash received from customer
Pembayaran kas kepada pemasok		(37.477.800.635)	(454.619.150.452)	Cash payment to supplier
Pembayaran kepada karyawan		(1.918.919.995)	(1.676.367.854)	Cash payment to employees
Penerimaan bunga		625.127	22.681.224	Received from interest
Pembayaran pajak		(7.584.753.018)	(229.091.843)	Payment of taxes
Pembayaran bunga		(359.576.366)	(105.312.071)	Payment of interest
Pembayaran lainnya – bersih		(3.332.776.935)	(2.061.336.749)	Other payment – net
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		(8.288.839.246)	35.126.657.147	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Pencairan deposito berjangka		-	38.800.000.000	Withdrawal of time deposits
Investasi pada entitas anak		-	(20.925.800.000)	Investment in subsidiaries
Kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi		-	17.874.200.000	Net cash provided by investing activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan (pembayaran) pinjaman Bank		1.497.831.812	(446.543.373)	Increase (payment) in bank loan
Penerimaan pinjaman dari pihak berelasi		56.865.087.894	103.710.171.922	Increase in from due to related parties
Pembayaran utang kepada pihak berelasi		(50.075.608.681)	(156.308.466.788)	Payments to due from related parties
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		8.287.311.025	(53.044.838.239)	Net cash provided by (used in) financing activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(1.528.221)	(43.981.092)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		6.825.391	50.806.483	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		5.297.170	6.825.391	CASH AND EQUIVALENTS AT THE END YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements are an integral part of the Financial Statements taken as a whole,